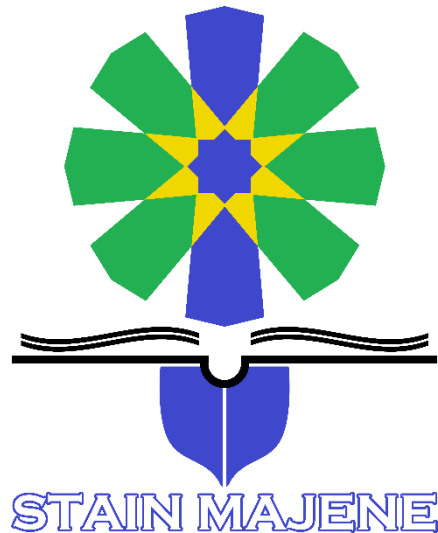


**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *REACT* DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII PADA MATA
PELAJARAN FIKIH DI MTS AL-QALAM TEPPPO**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah Dan
Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene

Oleh

HASTINA

NIM: 10156118039

**JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI MAJENE**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hastina
NIM : 10156118039
Tempat, Tanggal Lahir : Majene, 31 Desember 2000
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Majene
Judul : Penerapan Model pembelajaran REACT dalam
Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII
pada Mata Pelajaran Fikih di MTs Al-Qalam Teppo

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa hasil karya ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Majene, 12 September 2023



Hastina

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *REACT* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII pada Mata Pelajaran Fikih di MTs Al-Qalam Teppo” yang disusun oleh **Hastina, NIM. 10156118039**, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari jumat tanggal 06 Oktober 2023 dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 20 Mei 2025 M

22 Dzulkaidah 1446 H

DEWAN PENGUJI

Ketua : Darwis, S.Si, M.Si.
Sekretaris : Zuhdiah, S.Hum., M.Pd.
Munaqisy I : Dr. Hamzah S. Fathani, M.Th. I.
Munaqisy II : Aan Setiawan, S.Pd., M.Pd.
Pembimbing I : Dr. Usri, S.Pd., M.Pd.
Pembimbing II : Hj. Zulfianah Sunusi, S.Pd., M.Pd.

(*[Signature]*)
(*[Signature]*)
(*[Signature]*)
(*[Signature]*)
(*[Signature]*)
(*[Signature]*)

Diketahui Oleh :

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan



[Signature]
Dr. Ahmad Muaffaq N, S. Ag., M. Pd.
Nip. 197408151998031001

KATA PENGANTAR

Segala puji milik Allah, Tuhan semesta alam. Puji dan syukur kehadiran Allah Swt. yang masih memberi kita rahmat dan kesehatan untuk melanjutkan aktivitas kita sehari-hari. Jangan lupa sampaikan salam dan shalawat kepada baginda kita Rasulullah Saw. karena beliau adalah suri tauladan bagi umat muslim.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini, menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa bimbingan dan kerja sama dari berbagai pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu, sudah selayaknya penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak, antara lain:

1. Prof. Dr. Wasilah Sahabuddin, ST. MT. sebagai Ketua STAIN Majene.
2. Dr. Muliadi, S.Ag., M.Sos.I. selaku Wakil Ketua Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga STAIN Majene.
3. Dr. Suddin Bani, M. Ag. Wakil Ketua Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan STAIN Majene.
4. Dr. Anwar Sadat, M. Ag. Wakil Kepala Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama STAIN Majene.
5. Dr. Ahmad Muaffaq N, S. Ag., M. Pd. Selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan.
6. Darwis, Ssi., M.Si. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
7. Dr. Usri, M.Pd. sebagai pembimbing pertama saya.
8. Hj. Zulfianah Sunusi, M.Pd. sebagai pembimbing kedua saya.
9. Terima kasih kepada pihak perpustakaan STAIN Majene.

10. Terima kasih kepada keluarga dan teman seperjuangan saya, teman kelas yang sudah berkontribusi dalam penyusunan skripsi saya.

Majene, 10 Januari 2025

A handwritten signature in black ink, appearing to be the name 'Hastina' written in a stylized, cursive script.

Hastina
NIM. 10156118039

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI	iii
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Hipotesis	5
D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian	6
E. Kajian Pustaka.....	7
F. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian.....	13
BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Tinjauan Teoritis.....	16
B. Kerangka Pikir	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian.....	35
B. Desain Penelitian	36
C. Populasi dan Sampel.....	36
D. Metode Pengumpulan Data	37
E. Instrumen Penelitian	37
F. Validasi dan Reabilitas Instrumen.....	42
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN HASIL

A. Gambaran umum MTs Al-Qalam Teppo.....	47
B. Hasil Penelitian.....	51
C. Pembahasan	57

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN	67
B. SARAN.....	68

DAFTAR PUSTAKA	69
-----------------------	----

LAMPIRAN.....	72
---------------	----

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

ABSTRAK

Nama : Hastina

NIM : 10156118039

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul : Penerapan Model pembelajaran *REACT* dalam Meningkatkan Kinerja belajar Peserta Didik Kelas VIII pada Mata Pelajaran Fikih Di MTs Al-Qalam Teppo.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diketahui: 1). Hasil belajar peserta didik sebelum diterapkan model pembelajaran *REACT*; 2). Hasil belajar sesudah dilakukannya model pembelajaran *REACT*; 3). Peningkatan prestasi akademik peserta didik tingkat di madrasah tsanawiyah studi ini dilakukan dengan pendekatan metode Al-Qalam Teppo dengan model pembelajaran *REACT*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian studi coba (*pretest-posttest*). Upaya pencarian data yaitu melalui observasi, tes evaluatif dan survei.

Data digunakan analisis statistic berupa deskriptif dan inferensial untuk mengolah data. Berdasarkan dari dari temuan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: (1) Penelitian penerapan model pembelajaran *REACT* guna mengoptimalkan hasil pembelajaran peserta didik kelas VIII dalam mata ajar fikih di MTs Al-Qalam Teppo yang dilihat dari hasil belajar 30 sampel sebelum diterapkan kerangka pembelajaran *REACT* tersebut berada klasifikasinya rendah karena tidak satu pun pesera didik mencapai target lebih dari 6% dan jika dilihat dari standar KKM maka semua peserta didik dikatakan masih dibawah batas ketuntasan karena evaluasi yang menunjukkan peserta didik dicapai tidak sampai 64. (2) Penelitian penerapan model pembelajaran *REACT* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran fikih di MTs Al-Qalam Teppo yang dilihat dari kinerja belajar 30 sampel sebelum diterapkan model pembelajaran *REACT* tersebut berada dilevel menengah karena kinerja belajar peserta didik hanya mencapai 70%. (3) Penerapan model pembelajaran *REACT* dapat menyongsong kinerja belajar peserta didik kelas VIII pada mata ajar fikih di MTs Al-Qalam Teppo karena hasil sig <0,05 yaitu 0.00. oleh karena H_0 kurang tepat dan H_a sangat tepat yang memiliki arti jika terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik jika pendidik menggunakan hasil pembelajaran *REACT* ketika dilakukan penyampaian bahan ajar berlangsung.

Kata Kunci: Model pembelajaran *REACT*, hasil belajar peserta didik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar adalah proses kegiatan yang mengandung unsur-unsur utama yang bersifat mendasar dalam berbagai bentuk pelaksanaan, jenis, dan tingkat pendidikan. Jadi, terkait sukses atau tidaknya seorang peserta didik dalam dunia pendidikan sangat tergantung dari cara mereka menangkap materi pembelajaran baik itu berupa cara belajar, tempat belajar, bahkan cara pendidik menyampaikan dan menjelaskan materi kepada peserta didik. Menurut Gagne belajar mengacu pada tahapan perubahan perilaku seseorang yang muncul sebagai hasil dari pengalaman sebelumnya. Adapun belajar menurut Oemar Hamalik bahwa belajar berarti proses menerima dan memahami pengetahuan dari lingkungan melalui observasi dan peran pancaindera.¹ Maka dari ini, belajar adalah proses yang dilakukan secara bertahap supaya individu mengalami perkembangan kearah yang lebih baik seseorang dalam mencapai suatu pengetahuan baik diperoleh dari lingkungan maupun melalui proses pengamatan berdasarkan apa yang dilihat maupun dirasakan. Sedangkan proses pembelajaran adalah perubahan tingkah laku sehingga seseorang dapat memiliki sikap keterampilan dan etika dalam bersikap. Dalam bidang pendidikan, pengalaman belajar merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari peran seorang pendidik agar mampu tumbuh dan nantinya beradaptasi dalam kehidupan social.

¹Effendi, *Konsep Pemikiran Edward L. Thorndike Behavioristik dan Imam Al- Ghazali Akhlak* (Guepedia: 2016), h. 13.

Disisi yang lain, seorang pendidik sebaiknya tetap menyadari bahwa peserta didik adalah seorang anak yang berarti mereka adalah makhluk yang berfikir, berperasaan dan berbuat (Natawijaya, 1978).² Menjadi seorang pendidik sudah menjadi tanggung jawab baginya menjadi jembatan atas perbedaan-perbedaan peserta didik secara dinamik. Dengan latar belakang tersebut, pendidik diharuskan mampu kreatif dan bijaksana dalam menghadapi peserta didik. Hal ini akan membantu peserta didik untuk siap memiliki bekal ilmu dan keterampilan yang relevan dengan kehidupan social, sebagaimana termuat dalam ayat-ayat surah *Al-Baqarah* 2:219 sebagai berikut:

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَإِنَّهُمْ أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ هَ قُلِ الْعَفْوَ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ

Terjemahan bahasa Mandar:

Ise'iya mappatule'o (Muhammad) masalah khamar (anu mepamawo') anna abotorang. Pa'oango'o: "(di lalangna khamar anna abotorang) diang dosa kaiyang anna diang akkegunanna lao di rupa tau, iya tia dosana la'bi kaiyangi dadi acoanganna". Anna napatule'o ise'iya anu iya (sipato') napassulakkang, pa'uango'o: "iya la'binna (paralluangmu)". Bassami di'o Puang Allah Taala mappannassa aya'-aya'-Na di sesemu mie', mamoaare'o mie' mappikkir.

Terjemahan bahasa Indonesia:

Mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang khamar dan judi. Katakanlah, "Pada keduanya terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia. Tetapi dosanya lebih besar daripada manfaatnya." Dan mereka menanyakan kepadamu (tentang) apa yang (harus) mereka infakkan. Katakanlah, "Kelebihan (dari apa yang diperlukan)". Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu memikirkannya.³

²Zainal Aqib dan Ahmad Amrullah, *PTK Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: ANDI, 2018), h.52.

³Idham, *Koroang Mala'bi' Al-Quran Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, (Balitbang Agama Makassar, 2019), h.54.

Namun, meskipun dengan pengetahuan yang tinggi dan pengalaman yang luas jika seorang pendidik tidak menyalurkan pengetahuannya kepada peserta didik maka apapun yang dia peroleh tidak akan ada artinya. Selain itu, sudah menjadi hak bagi peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dari pendidik mengacu pada apa yang mereka harapkan. Dengan demikian, pendidik harus mampu menciptakan suasana kegiatan belajar yang memikat perhatian sehingga membantu memperluas pola pikir peserta didik sampai menghasilkan kinerja belajar yang lebih optimal. Salah satu faktor pendukungnya yaitu usaha pendidik adalah memperbaiki kerangka pembelajarannya. Kerangka pembelajaran merupakan landasan pembelajaran yang memungkinkan penerapan berbagai jenis materi pelajaran. Berbeda dengan strategi yang berfungsi sebagai titik penghubung antara konten pembelajaran dalam suatu materi. Selain itu, kerangka pembelajaran juga berbeda dengan metode pembelajaran yang merupakan salah satu unsur dalam strategi pembelajaran.⁴ Belajar aktif akan terjadi apabila peserta didik, melalui desain pembelajaran, didorong untuk menjalankan aktivitas belajar, baik karena keinginan sendiri maupun dorongan eksternal.⁵ Meskipun sudah diketahui masih ada saja pendidik yang tidak menerapkan hal tersebut bahkan ada yang mengajar hanya dengan memberikan materi dan meninggalkan peserta didik dalam kelas dengan catatan peserta didik hanya perlu mencatat materi yang ada dalam buku, kemudian membiarkannya begitu saja.

⁴Haudi, *Strategi Pembelajaran* (Sumatera Barat:CV Insan Cendekia Mandiri, 2021). h. 3,6, 8.

⁵Supriyadi, *Strategi Belajar & Mengajar* (Yogyakarta:Cakrawala Ilmu,2015), h.173.

Jadi, secara tidak langsung meskipun ada banyak macam model yang bisa diterapkan oleh pendidik jika tidak diterapkan maka akan mempengaruhi kualitas pengetahuan peserta didik. Misalnya kerangka pembelajaran *REACT* yang mampu mengembangkan pola pikir peserta didik dengan menerapkan kelima komponen *REACT* yaitu *Relating* (mengaitkan) yaitu mengaitkan bahan ajaran dengan pengalaman peserta didik, *Experiencing* (mengalami) yaitu kerangka pembelajaran dengan cara menjelajahi berbagai sumber atau fenomena, penciptaan atau penemuan, kerangka kerja pembelajaran yang disebut "*applying*" (menerapkan) menerapkan ide-ide ke dalam praktik siswa, kerangka kerja pembelajaran yang disebut "*cooperating*" (bekerja sama) melibatkan berbagi, merespons, dan berkomunikasi dengan siswa lain, dan kerangka kerja pembelajaran yang disebut "*transfer*" (mentransfer) menerapkan pengetahuan dalam lingkungan yang berbeda. Siswa akan lebih memahami instruksi guru dan lebih terlibat dalam proses pembelajaran jika mereka memahami fase-fase kerangka kerja pembelajaran *REACT* dengan baik. Kemudian akan terlihat hasil observasi awal di MTs Al-Qalam Teppo pendidik hanya menerapkan metode ceramah saat kegiatan belajar-mengajar alhasil peserta didik kurang dapat menguasai mata pelajaran fikih. Disisi lain, kondisi buku pelajaran yang terbatas dan hanya pendidik yang memiliki buku, membuat mereka kurang aktif dalam menjawab pertanyaan dari pendidik fikih. Hal tersebut malah membuat mereka cepat bosan karena hanya mendengarkan materi dari penjelasan pendidik saja. Alhasil kinerja belajar mereka pun rendah yaitu dibawah nilai standar KKM yaitu untuk mata pelajaran fikih yaitu dengan nilai 64.

Maka dari itu, peneliti memilih meneliti hal tersebut agar para pendidik lebih memahami peserta didik dan dapat memenuhi apa yang peserta didik inginkan. Dengan begitu, peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran tanpa mengalami kejenuhan dan yang lebih penting yaitu dengan menggunakan kerangka pembelajaran *REACT* akan dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan kinerja belajarnya sendiri karena dengan kerangka pembelajaran *REACT* terbukti efektif mendorong peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran, mencakup penguasaan pengetahuan, pengembangan sikap, dan keterampilan akan lebih terasah dan bahkan meningkatkan kemampuan tersebut.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kinerja belajar peserta didik kelas VIII sebelum menerapkan kerangka pembelajaran *REACT*?
2. Bagaimana kinerja belajar peserta didik setelah menerapkan kerangka pembelajaran *REACT*?
3. Adakah peningkatan kinerja belajar sebelum atau sesudah menerapkan kerangka pembelajaran *REACT*?

C. Hipotesis

Hipotesis ialah pernyataan sementara yang dirumuskan untuk menjawab persoalan yang muncul dalam submasalah. Berikut ini adalah hipotesis penelitian berdasarkan bagaimana masalah ini dirumuskan:

- a. H_0 (Hipotesis Nihil): tidak ada peningkatan terhadap kinerja belajar peserta didik kelas VIII dalam pelajaran fikih di MTs Al-Qalam Teppo.

- b. Ha (Hipotesis Alternatif): ada peningkatan terhadap kinerja belajar peserta didik kelas VIII dalam pelajaran fikih di MTs Al-Qalam Teppo.

D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Definisi Operasional

- a. Pembelajaran *REACT* adalah kerangka pembelajaran yang melalui pendekatan *student center learning* yang merupakan gabungan atau kombinasi dari 5 kata dalam bahasa Inggris yaitu *REACT* yaitu: (1) Menurut paradigma "*Relating*", guru menjelaskan materi pelajaran dengan mengaitkannya dengan pengetahuan sebelumnya atau pengalaman dunia nyata. (2) Pembelajaran melalui pengalaman atau *Experiencing* menekankan investigasi, penemuan, dan produksi. (3) Penerapan atau *plying* menekankan penggunaan konsep dalam praktik yang relevan dan realistis. (4) *Cooperating* (bekerjasama) dilakukan melalui kegiatan berbagi, memberi tanggapan, serta berkomunikasi dengan sesama peserta didik. Lalu, (5) *Transferring* (mentransfer); Tujuan transfer adalah memungkinkan siswa menerapkan materi yang dipelajari dalam situasi atau konteks baru. Dengan mengintegrasikan kerangka pembelajaran ini ke dalam proses belajar mengajar, lingkungan belajar yang lebih produktif dan sukses akan tercipta.
- b. Keterampilan yang diperoleh seseorang setelah menyelesaikan proses pembelajaran disebut sebagai kinerja pembelajaran dalam penelitian ini. Kemampuan kognitif siswa merupakan kinerja pembelajaran yang diteliti dalam penelitian ini. Hasil tes yang dihasilkan oleh peneliti dengan

menggunakan standar Kompetensi Minimal (KKM) digunakan untuk menentukan komponen kognitif/pengetahuan dari kinerja pembelajaran siswa.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di wilayah Teppo, Majene, tepatnya di MTs Al-Qalam Teppo. Pada tahun 2023, penelitian akan berlangsung antara bulan Februari dan Maret. Data yang akan dikaji dalam penelitian ini akan digunakan untuk memastikan bagaimana kerangka pembelajaran REACT dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar fikih siswa kelas delapan di MTs Al-Qalam Teppo.

E. Kajian Pustaka

1. Gambaran penelitian terdahulu

Beberapa judul penelitian yang berkaitan dengan studi ini adalah sebagai berikut:

- a. Tsamara Ahdavya dalam penelitiannya "Pengaruh Kerangka pembelajaran *REACT* Berbantu Media Animasi terhadap Kinerja belajar Siswa pada Materi Larutan Penyangga di SMA Negeri 1 Rantau Peureulak" dilakukan karena kurangnya pemahaman siswa, yang menyebabkan mereka tidak mencapai KKM 60%. Dengan demikian, tahapan REACT dapat memengaruhi hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kerangka pembelajaran REACT, dengan bantuan media animasi pada materi larutan penyangga, memengaruhi respons dan prestasi belajar siswa. Dengan pendekatan Nonequivalent Control Group,

penelitian ini menggunakan pendekatan kuasi-eksperimental. Ukuran sampel yang digunakan masing-masing tiga puluh siswa, dengan siswa kelas XI MIA 1 sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas XI MIA 3 sebagai kelas kontrol. Metode pengumpulan data penelitian ini melibatkan tes tertulis dan angket, dan metode analisis datanya adalah uji-t, yang dianalisis menggunakan uji-t dua sisi dan angket yang dianalisis dengan persentase tanggapan. Nilai uji-t yang diperoleh adalah $t_{hitung} 4,1083 \geq t_{tabel} 2,00172$, yang berarti $H_0(0)$ ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Rantau Peureulak. Persentase siswa yang menyatakan sangat setuju (71,14%), yang berarti $70 < 71,14 < 85$, menunjukkan bahwa siswa merespon dengan baik terhadap kerangka pembelajaran REACT dengan bantuan media animasi.⁶

- Satu kesamaan antara penelitian ini dan penelitian Tsamara Ahdavya adalah keduanya berfokus pada kerangka pembelajaran REACT dan dilakukan di bidang pendidikan.
- Penelitian peneliti ini dan penelitian Tsamara Ahdavya berbeda. Penelitian pertama meneliti bagaimana kerangka pembelajaran REACT, yang dibantu oleh media animasi, memengaruhi hasil belajar siswa dalam larutan penyangga, sementara penelitian kedua meneliti bagaimana kerangka pembelajaran REACT dapat

⁶Tsamara Ahdavya, *Pengaruh Kerangka pembelajaran REACT Berbantu Media Animasi terhadap Kinerja belajar Siswa pada Materi Larutan Penyangga di SMA Negeri 1 Rantau Peureulak*, Jurnal (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2019), h. V.

digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam yurisprudensi Islam. Akibatnya, penelitian ini berfokus pada peningkatan kinerja belajar siswa, sedangkan penelitian Tsamara Ahdavya berfokus pada kinerja belajar siswa, yang dibantu oleh media animasi. Selain itu, peneliti menggunakan desain pra-eksperimental dengan desain pretes-postes satu kelompok, sedangkan Tsamara Ahdavya menggunakan desain kuasi-eksperimental dengan desain kelompok kontrol non-ekuivalen. Selain itu, penelitian ini menggunakan tes, observasi, dan kuesioner, sedangkan Tsamara Ahdavya memperoleh data melalui tes tertulis dan pertanyaan.

- Penelitian Rica Maya Sari, "Pengaruh Penerapan Strategi REACT (Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, dan Transferring) terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa di Kabupaten Bengkalis," mengkaji kemampuan penalaran matematika awal siswa di SMP Negeri 1 Pinggir untuk mengetahui dampak penggunaan strategi REACT. Populasi penelitian ini terdiri dari seluruh siswa kelas VII-1 Pinggir tahun ajaran 2016–2017. Teknik pengambilan sampel acak klaster digunakan untuk memilih sampel penelitian ini. Terdapat 32 siswa di setiap kelas, dengan VII-1 sebagai kelas eksperimen dan VII-6 sebagai kelas kontrol.

b. Rica Maya Sari dalam penelitiannya “Pengaruh Penerapan Strategi *REACT* (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating dan*

Transferring) terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa ditinjau dari Kemampuan Awal Siswa di Kabupaten Bengkalis” Berdasarkan keterampilan yang sudah ada sebelumnya pada siswa SMP Negeri 1 Pinggir, tujuan penelitian ini adalah untuk memastikan bagaimana penggunaan pendekatan REACT memengaruhi kapasitas berpikir matematis mereka. Seluruh siswa kelas tujuh Pinggir dari tahun ajaran 2016–17 menjadi populasi penelitian. Dengan 32 siswa di masing-masing dari dua kelas—kelas VII-1 sebagai kelas eksperimen dan kelas VII-6 sebagai kelas kontrol—sampel dipilih menggunakan teknik cluster random sampling.

Uji-t, ANOVA dua arah (desain dua faktorial), dan uji korelasi (Pearson Product Moment) digunakan sebagai metode analisis data. Tes deskriptif digunakan sebagai alat untuk mengukur kemahiran awal dan bakat berpikir matematis siswa. Temuan menunjukkan bagaimana keterampilan berpikir matematis siswa dipengaruhi oleh pendekatan REACT. Kelas kontrol dan eksperimen berbeda, menurut pengujian hipotesis. Temuan diperoleh pada tingkat signifikansi 5%. Hasil pada tingkat signifikansi 5% tidak menunjukkan perbedaan antara keterampilan awal siswa dalam kelompok eksperimen dan kontrol. Bakat awal menyumbang 0,01 dari kemampuan penalaran, sementara faktor-faktor lain menentukan sisanya. Dampak metodologi pembelajaran dan keterampilan awal siswa terhadap kapasitas penalaran matematika mereka tidak ada. Oleh karena itu, ketika

mempertimbangkan keterampilan awal siswa di SMP Negeri 1 Pinggir, teknik pembelajaran REACT seringkali memengaruhi kemampuan penalaran matematika siswa.⁷

- Penelitian peneliti ini dan penelitian Rica Maya Sari memiliki kesamaan karena keduanya berfokus pada pembelajaran REACT dan dilakukan di bidang pendidikan.
- Penelitian Rica Maya Sari yang berjudul "Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran REACT terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Ditinjau dari Kemampuan Awal Siswa di Kabupaten Bengkalis" berbeda dengan penelitian peneliti sebelumnya, yaitu penelitian peneliti sebelumnya menggunakan kerangka kerja pembelajaran REACT untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas delapan di MTs Al-Qalam Teppo. Penelitian peneliti ini berfokus pada peningkatan prestasi belajar, sedangkan penelitian Rica Maya Sari berfokus pada kemampuan penalaran matematis siswa. Selanjutnya, Rica Maya Sari menggunakan teknik analisis ANOVA dua arah (desain dua faktorial) serta uji-t dan uji korelasi untuk analisis data.

- c. Hilya Wildana Sofia, Sutarto, dan Alex Harijanto dalam penelitiannya "Penerapan Kerangka pembelajaran *React (Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring)* disertai Media Foto Kejadian

⁷Rica Mayang Sari, *Pengaruh Penerapan Strategi React (Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring) terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa ditinjau dari Kemampuan Awal Siswa Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Bengkalis*, Jurnal: (Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2018), h. xiii.

Nyata dalam Pembelajaran Fisika di SMAN 1 Pakusari”. Dalam penelitian ini, ia menguraikan aktivitas pembelajaran fisika yang dilakukan siswa ketika mereka menggunakan model REACT yang dipadukan dengan media foto kejadian nyata. Ia juga melihat bagaimana kerangka pembelajaran model REACT dan media foto kejadian nyata memengaruhi kinerja siswa di kelas fisika di SMAN 1 Pakusari. Selama semester ganjil tahun ajaran 2016–2017, kelas X MIPA di SMAN 1 Pakusari melakukan penelitian eksperimen. Menggunakan uji ANOVA Satu Arah dalam perangkat lunak SPSS 22, dilakukan uji homogenitas sebelum menentukan sampel penelitian. Berikut adalah temuan dari diskusi dan hasil pembelajaran dengan model REACT dan media foto kejadian nyata: (1) Aktivitas pembelajaran fisika siswa di SMAN 1 Pakusari yang menggunakan kerangka pembelajaran REACT (Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring) dan media foto kejadian nyata termasuk dalam kategori aktif. Aktivitas lisan pada tahap relate, apply, dan cooperating memiliki persentase indikator terendah, sedangkan tahap experiencing memiliki persentase indikator tertinggi. (2) Prestasi belajar fisika domain kognitif siswa SMAN 1 Pakusari dipengaruhi secara signifikan oleh kerangka pembelajaran REACT (Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring) yang dilengkapi dengan media foto kejadian nyata fisika.⁸

⁸Hilda Wildana Sofia, Sutarto, Alex Harijanto, Jurnal: *"Penerapan Kerangka*

- Penelitian Hilya Wildana Sofya, Sutarto, dan Alex Harijanto serupa dengan penelitian peneliti ini, karena keduanya berfokus pada pembelajaran REACT dan dilakukan di bidang pendidikan.
- Penelitian ini berbeda dengan penelitian Hilya Widana Sofya, Surtato, dan Alex Harijanto yang berjudul "Penerapan Kerangka Pembelajaran REACT dengan Media Foto Kejadian Nyata dalam Pembelajaran Fisika di SMAN 1 Pakusari." Di Madrasah Tsanawiyah Al-Qalam Teppo, peneliti menyelidiki bagaimana kerangka pembelajaran REACT dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa fiqih kelas delapan. Hasilnya, penelitian Hilya dkk. berfokus pada penggunaan kerangka pembelajaran REACT dengan media foto kejadian nyata, sementara penelitian peneliti ini berfokus pada peningkatan hasil belajar siswa. Selanjutnya, Hilya dkk. menggunakan ANOVA satu arah dalam SPSS 22 untuk mengidentifikasi sampel penelitian, dan peneliti menggunakan total sampling. Peneliti kemudian menggunakan purposive sampling untuk menentukan sampel.

F. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui kinerja belajar peserta didik sebelum menerapkan kerangka pembelajaran *REACT*.

pembelajaran REACT (Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring) disertai Foto Kejadian Nyata dalam Pembelajaran Fisika di SMPN 1 Pakusari" (Jember: Universitas Jember, 2017), h. 413, 416.

- b. Untuk mengetahui kinerja belajar peserta didik setelah menerapkan kerangka pembelajaran *REACT*.
- c. Untuk mengetahui peningkatan kinerja belajar peserta didik kelas VIII.

2. Kegunaan Penelitian

a. Manfaat secara Teoritis

Bertujuan untuk memperbaiki kualitas pendidikan masa kini, serta menjelaskan secara teoritis bagaimana suatu factor dapat memengaruhi dunia pendidikan dalam penerapan kerangka pembelajaran *REACT* untuk meningkatkan kinerja belajar yang berpengaruh bagi peserta didik.

b. Manfaat secara praktis

1) Bagi peserta didik

untuk meningkatkan prestasi siswa di kelas hukum Islam, mengajari mereka rasa percaya diri, dan mendorong kerja sama tim di antara teman-temannya.

2) Bagi pendidik

Temuan ini dapat menjadi masukan berharga dalam pengembangan perangkat pembelajarab yang efisien, sehingga dapat menunjang peningkatan pemahaman konsep oleh peserta didik.

3) Bagi Madrasah Tsanawiyah Al-Qalam Teppo

memanfaatkan kerangka kerja pembelajaran yang sesuai sebagai masukan untuk meningkatkan standar pengajaran di madrasah.

4) Bagi peneliti

Memberikan pemahaman lebih mendalam kepada penulis atau peneliti tentang kerangka pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan belajar-mengajar.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. *Tinjauan Teoritis*

1. Kerangka pembelajaran

Dasar untuk menerapkan pembelajaran dalam praktik, yang melibatkan instruksi yang dipimpin guru dan penerimaan serta pemrosesan informasi siswa, adalah kerangka pembelajaran.⁹ Kerangka pembelajaran selain mencakup pengajaran dan penerimaan informasi juga dapat digunakan sebagai ruang lingkup perencanaan pembelajaran mencakup perencanaan kurikulum, bahan ajar, serta pemanfaatan teknologi melalui program-program multimedia.¹⁰ Oleh karena itu, pemahaman tentang kerangka pembelajaran perlu diperluas agar mencakup berbagai aspek pembelajaran secara menyeluruh, yaitu dimana kerangka pembelajaran disusun berdasarkan rasional teoritis yang logis oleh para perancang atau pengembang. Tujuan pembelajaran harus dipenuhi oleh kerangka kerja ini, yang harus didasarkan pada apa yang dipelajari siswa dan bagaimana mereka mempelajarinya. Selain itu, modifikasi strategi pengajaran diperlukan untuk menjamin pembelajaran yang efisien dan terfokus. Lingkungan juga perlu dilibatkan sebagai sumber belajar untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.

⁹Yoana Nurul Sari, *Model-kerangka pembelajaran* (Sukabumi: Haura Utama, 2020), h. 1.

¹⁰Shilpy A. Octavia, *Model-kerangka pembelajaran* (Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2012), h. 12.

2. Pembelajaran *REACT*

a. Pengertian Pembelajaran *REACT*

Proses pembelajaran melibatkan komunikasi timbal balik, dimana guru menyampaikan materi (mengajar) dan peserta didik menerima serta mengolah informasi tersebut (belajar). Sedangkan kata *REACT* terdiri atas 5 kata singkatan yaitu (1) *Relating* (mengaitkan), (2) *Experiencing* (mengalami), *Applying* (menerapkan), *Cooperating* (bekerja sama), dan *Transferring* (mentransfer). Jadi, jika melihat dari tahapan di atas maka dapat diketahui bahwa tahapan-tahapan tersebut tidak ada putus-putusnya atau tidak akan berakhir. Bagi guru, kerangka kerja yang paling efisien untuk membantu siswa dalam pembelajaran mereka adalah *REACT*. Kerangka kerja *REACT* merupakan pendekatan pembelajaran kontekstual yang membantu guru mengajar dengan menghubungkan materi dengan pengalaman dunia nyata siswa. Hal ini memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka dan memahami manfaatnya dalam lingkungan keluarga dan sosial. Selanjutnya, kerangka kerja pembelajaran model *REACT* (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, and Transferring*) mengharuskan siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang mendorong pemikiran kritis dan mendorong pengungkapan penalaran mereka.¹¹ Hal ini menstimulasi peserta didik untuk aktif dalam kegiatan yang memicu pemikiran tingkat tinggi dan kemampuan menjelaskan logika

¹¹Khalifatul Arini, *Pengaruh Strategi REACT (Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring) dengan Pendekatan Kontekstual terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Barombong*, Skripsi: (Makassar : Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020), h.23.

berpikir mereka. Oleh karena itu, sebagai guru, Anda harus mampu meningkatkan minat dan kepercayaan diri siswa karena hal ini akan memotivasi mereka untuk belajar lebih banyak dan menunjukkan tingkat antusiasme yang lebih tinggi terhadap materi pelajaran.

Adapun pengertian dari 5 komponen kerangka pembelajaran *REACT* sebagai berikut:

1. *Relating* atau mengaitkan pengetahuan awal siswa dengan informasi baru yang akan mereka pelajari merupakan fondasi strategi pembelajaran konstruktivis. Jika konsep atau informasi baru yang diperoleh siswa terhubung dengan pengetahuan dan pengalaman hidup mereka sebelumnya, mereka akan belajar lebih efisien. Oleh karena itu, agar pembelajaran lebih kontekstual dan relevan, guru perlu mampu mengaitkan ide-ide baru dengan pengalaman sehari-hari siswa.
2. Pendidik menciptakan kegiatan pembelajaran eksperiensial atau *Experiencing* untuk memberikan siswa pengalaman langsung dan baru yang mendorong konstruksi pengetahuan aktif. Latihan ini tidak hanya berupaya meningkatkan pengalaman pendidikan siswa, tetapi juga memberi guru cara untuk mengatasi hambatan belajar, terutama ketika siswa tidak memiliki pengetahuan atau keahlian sebelumnya dengan materi baru. Untuk memberikan siswa pengalaman langsung di kelas, proses pembelajaran disusun berdasarkan investigasi dan penemuan konsep-konsep yang sudah dikenal maupun yang sama

sekali baru. Investigasi laboratorium, pemecahan masalah, dan latihan manipulatif interaktif dan praktis dapat membantu mencapai hal ini.

3. Tujuan penerapan atau *Applying* adalah untuk membantu siswa menggunakan apa yang telah mereka pelajari untuk memecahkan tantangan di dunia nyata. Dengan menawarkan latihan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan masa depan, pendidik dapat meningkatkan semangat belajar siswa.
4. *Cooperating* adalah dimana peserta didik cenderung menghadapi lebih banyak kesulitan saat belajar sendiri. Oleh karena itu, pembelajaran dalam kelompok kecil mendorong interaksi social yang positif, memperkuat pemahaman melalui pertukaran pengetahuan, dan mengembangkan kemampuan kerja sama serta komunikasi.
5. Pembelajaran yang memungkinkan siswa menerapkan apa yang telah mereka pelajari dalam konteks baru yang tidak dibahas di kelas dikenal sebagai *Transferring*. Dengan pengalaman langsung dan penerapan konsep melalui latihan yang realistis, mereka dapat memahami konsep secara lebih mendalam dan mengaplikasikannya di luar kelas

b. Sejarah Pembelajaran *REACT*

Crawford (2001) menjelaskan bahwa kerangka pembelajaran *REACT* pertama kali dikembangkan oleh *Center of Occupational*

Research and Development (CORD) di Amerika Serikat. Model ini mencakup lima tahap utama, yaitu: (1) *Relating* atau mengaitkan, (2) *Experiencing* atau mengalami, (3) *Applying* atau menerapkan, (4) *Cooperating* atau bekerja sama, dan (5) *Transferring* atau memindahkan.¹² Di bawah kerangka pembelajaran REACT, guru menyajikan konten yang terhubung dengan apa yang sudah diketahui siswa, yang membuatnya lebih mudah diserap karena idenya terkait dengan pengalaman sehari-hari mereka.¹³ Meskipun demikian, kerangka pembelajaran *REACT* bisa dikatakan memiliki hubungan erat dengan kerangka pembelajaran penemuan atau biasa dikatakan dengan *discovery*. Model *discovery* merupakan kerangka pembelajaran yang bahan ajarannya ditemukan sendiri oleh peserta didik kemudian pendidik hanya memerankan peran sebagai fasilitator maupun sebagai pembimbing bagi peserta didiknya.

Kerangka pembelajaran *REACT* dapat menyebabkan peserta didik menjadi lebih antusias dalam belajar saat materi disampaikan dengan cara yang menyajikan konsep secara jelas dan aplikatif sehingga bagi peserta didik pembelajaran terasa lebih hidup dan menyenangkan karena menghubungkan prosedur dengan kehidupan sehari-hari untuk memotivasi siswa agar mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan mengambil peran aktif dalam memperluas pengetahuan mereka sendiri.

c. Langkah-langkah Kerangka pembelajaran *REACT*

¹²Anton Iful Riyanto dan Supari Muslim, *Penerapan Strategi REACT untuk Meningkatkan Kinerja belajar Siswa*, Jurnal: (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya,2014), h.39.

¹³Muchlisin Riadi,*Strategi Pembelajaran REACT*, Jurnal: (2022).

Berikut ini langkah-langkah yang menyusun kerangka pembelajaran REACT: a) Peserta didik dibagi menjadi beberapa tim; b) Guru memberikan pertanyaan untuk menyelidiki hubungan antara pengetahuan awal dengan pengalaman hidup peserta didik; c) Peserta didik melengkapi lembar kerja; d) Kelompok terpilih diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas; dan e) Instruktur memberikan petunjuk kepada peserta didik tentang cara menarik kesimpulan dari hasil pembelajaran yang telah terjadi dan yang telah dipresentasikan oleh peserta didik.¹⁴

d. Tujuan Kerangka pembelajaran *REACT*

Sebagai seorang pendidik tentu tujuan pembelajaran adalah hal yang paling penting sehingga pendidik harus mampu mengerahkan semua kemampuan yang dimilikinya sebagai jembatan ilmu yang disampaikan kepada peserta didik. Tentu saja, sejumlah taktik harus digunakan bersamaan dengan tujuan pembelajaran untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka. Berikut adalah tujuan pembelajaran untuk keterampilan berpikir kritis dalam kerangka REACT:

¹⁴Khalifatul Arini, *Pengaruh Strategi REACT (Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring) dengan Pendekatan Kontekstual terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Barombong*, Skripsi: (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020), h.25-26.

Tabel 1. Tujuan Kerangka pembelajaran *REACT*

Aspek <i>REACT</i>	Tujuan
<i>Relating</i>	<p>(1) Peserta didik mampu membangun keterkaitan antara pembelajaran pembelajaran saat ini, materi yang telah dipelajari sebelumnya, dan konteks kehidupan nyata.</p> <p>(2) Dengan memahami manfaat suatu konsep pelajaran bagi kehidupan mereka, peserta didik menjadi lebih bersemangat dan terdorong untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.</p>
<i>Experiencing</i>	<p>Peserta didik diberi ruang untuk mengeksplorasi ide-ide baru dan mengembangkan kreativitas dalam menemukan konsep serta menyelesaikan permasalahan secara mandiri.</p>
<i>Applying</i>	<p>Peserta didik mampu menggunakan pengetahuan yang diperoleh dari sekolah untuk menghadapi dan memecahkan masalah dalam kehidupan nyata.</p>
<i>Cooperating</i>	<p>(1) Sikap-sikap positif seperti saling menghargai, bertanggungjawab, dan keberanian dalam menyampaikan pendapat dapat tumbuh dan berkembang pada diri peserta didik.</p> <p>(2) menembangkan kemampuan verbal dan nonverbal dalam berinteraksi secara positif.</p>

Transferring pengetahuan yang diperoleh peserta didik dari satu bidang studi dapat dikaitkan dengan bidang lain guna memperdalam pemahaman dan memperluas wawasan.

e. Kelebihan dan Kekurangan Kerangka Pembelajaran REACT

Berikut ini adalah kelebihan dan kekurangan kerangka pembelajaran REACT:

1. Manfaat implementasi kerangka pembelajaran React
 - a. Mengembangkan pemahaman peserta didik secara lebih mendalam.
 - b. Mendorong individu untuk menghormati dirinya sendiri sekaligus menghargai perbedaan orang lain.
 - c. Mendorong terciptanya hubungan yang harmonis dan rasa memiliki dalam kelompok.
 - d. Meningkatkan kemampuan yang dibutuhkan dalam kehidupan dan pekerjaan dimasa yang akan datang.
 - e. Menjadikan nilai-nilai lingkungan sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari.
 - f. Membangun sistem pembelajaran yang mengakomodasi keberagaman kemampuan dan latarbelakang peserta didik.
2. Kekurangan penerapan kerangka pembelajaran *REACT*
 - a. Suatu prosedur yang berlangsung bagi siswa dalam waktu yang relatif lama

- b. Merupakan kegiatan yang tidak dapat diselesaikan dalam waktu singkat oleh pendidik.
- c. Memerlukan karakteristik tertentu yang harus dimiliki oleh pendidik.
- d. Menuntut sifat tertentu bagi peserta didik.¹⁵

Dari uraian diatas, maka peserta didik yang harus berperan penting dalam melakukan suatu proses pembelajaran, misal dalam mendapatkan masalah dalam pembelajaran maka peserta didik harus memikirkan solusi dari permasalahan tersebut.

3. Hasil belajar

a. Pengertian Hasil belajar

Hasil belajar mencerminkan transformasi dalam diri peserta didik yang terjadi melalui proses usaha pribadi dan pengalaman interaksional dengan lingkungan. Menurut Gitosudarmo dan Sudita kinerja belajar merupakan integrasi dari empat factor utama, yaitu kemampuan usaha, keterampilan, dan kejelasan tujuan. dan tanggungjawab.¹⁶ Praktik mengukur dan mengevaluasi hasil belajar siswa secara metodis disebut sebagai kinerja pembelajaran.¹⁷ Penjelasan ini mengarah pada kesimpulan bahwa kinerja pembelajaran adalah perubahan yang dialami setiap siswa setelah

¹⁵Arfandi dkk, *Implementasi Strategi Pembelajaran REACT dalam Meningkatkan Kinerja belajar Pendidikan Agama Islam, Jurnal:* (Situbondo:Universitas Ibrahimy,2022), h.128.

¹⁶Ahmadiyahanto, *Meningkatkan Aktivitas dan Kinerja belajar Siswa menggunakan Media Pembelajaran Ko-Ruf-Si (Kotak Huruf Edukasi) Berbasis Word Square pada Materi Kedaulatan Rakyat dan Sistem Pemerintahan di Indonesia Kelas VIII C SMP Negeri 1 Lampihong Tahun Pelajaran 2014/2015*,Jurnal(Lampihong:2016), h. 983-984.

¹⁷Baso Intang Sappaile dkk, *Kinerja belajar dari Perspektif Dukungan Orangtua & Minat Belajar Siswa*, (Gowa: Global-RCI, 2018), h. 11

menyelesaikan serangkaian fase pembelajaran yang selanjutnya dievaluasi atau diuji untuk menghasilkan luaran.

Di sisi lain, proses pembelajaran dibagi menjadi tiga domain utama oleh Taksonomi Bloom: kognitif (berkaitan dengan pengetahuan), emosional (berkaitan dengan sikap dan nilai), dan psikomotor (berkaitan dengan kemampuan fisik dan motorik).

1. Ranah Kognitif

Dalam kinerja belajar intelektual mencakup enam tingkatan kemampuan, yaitu: mengingat informasi (pengetahuan), memahami makna, menerapkan konsep, menganalisis unsur-unsur, mengintesis informasi menjadi bentuk baru, serta mengevaluasi atau menilai.

2. Ranah Afektif

Lima tingkat kapasitas tercakup dalam konteks sikap dan nilai: menerima, merespons, menghargai, mengorganisasi, dan menginternalisasi nilai sebagai komponen karakter seseorang (sebagaimana didefinisikan oleh nilai atau kompleks nilai).

3. Ranah Psikomotorik

Keterampilan psikomotor, manipulasi objek, dan koordinasi neuromuskular—yang mencakup tugas-tugas seperti mengamati dan menghubungkan gerakan—semuanya termasuk dalam kategori ini. Dalam proses pembelajaran, tipe kinerja belajar kognitif sering kali lebih dominan dibandingkan dengan afektif dan psikomotorik. Meskipun demikian, kinerja dalam ranah afektif dan psikomotorik tetap penting dan seharusnya

menjadi bagian dari hasil yang diamati dalam penelitian pembelajaran di sekolah.¹⁸

b. Faktor-faktor Kinerja belajar

Unsur-unsur tambahan berikut juga dapat memengaruhi prestasi belajar:

- a. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. Faktor-faktor ini meliputi kelelahan, pembelajaran psikologis, dan masalah fisik, di antara komponen-komponen lainnya.
- b. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar lingkungan seseorang. Unsur-unsur ini—yang semuanya mendorong pertumbuhan pribadi—meliputi keluarga, masyarakat, dan lembaga pendidikan.¹⁹

Pembahasan kedua kriteria tersebut di atas memperjelas bahwa sejumlah faktor lain juga dapat memengaruhi prestasi belajar siswa.

c. Indikator Kinerja belajar

Adapun indikator dari kinerja belajar yaitu:

- 1) Ranah kognitif, peserta didik dilatih untuk mengembangkan kemampuan mental seperti mengamati, mengingat informasi, memahami konsep, menerapkannya dalam situasi baru, serta melakukan analisis secara kritis. Selain itu, mereka juga diharapkan

¹⁸Ahmadiyanto, *Meningkatkan Aktivitas dan Kinerja belajar Siswa menggunakan Media Pembelajaran Ko-Ruf-Si (Kotak Huruf Edukasi) Berbasis Word Square pada Materi Kedaulatan Rakyat dan Sistem Pemerintahan di Indonesia Kelas VIII C SMP Negeri 1 Lampihong Tahun Pelajaran 2014/2015*, Jurnal(Lampihong:2016), h. 983-984.

¹⁹Baso Intang Sappaile dkk, *Kinerja belajar dari Perspektif Dukungan Orangtua & Minat Belajar Siswa*, (Gowa: Global-RCI, 2018), h. 12.

mampu menyusun gagasan secara utuh (sintesis) dan memberikan penilaian yang logis (evaluasi). Kemampuan ini diwujudkan melalui tindakan seperti menjelaskan, menyebutkan, membandingkan, menghubungkan, serta memberikan contoh dengan menggunakan bahasa mereka sendiri serta menguraikan, mengklasifikasikan/memilah-milah, menghubungkan, menyimpulkan.

2) Ranah afektif berfokus pada respons emosional seperti penerimaan, sikap positif terhadap nilai, apresiasi, dan integrasi nilai ke dalam kepribadian, karakteristik mengingkari, melembagakan maupun meniadakan.

3) Ranah psikomotorik, melibatkan keterampilan fisik dalam bergerak dan berpindah, serta kecakapan dalam komunikasi lisan atau verbal maupun nonverbal, mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki dan mengekspresikan diri secara verbal maupun nonverbal melalui gesture, mimic, dan gerakan tubuh.²⁰

d. Manfaat Hasil belajar

Manfaat kinerja belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Memperkaya informasi
- 2) Menyingkap pemahaman terhadap hal yang belum diketahui sebelumnya.
- 3) Menyempurnakan keahlian yang telah dimiliki.
- 4) Mengalami perubahan cara berpikir tentang sesuatu.

²⁰Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2022), h.

- 5) Menunjukkan apresiasi yang lebih besar terhadap sesuatu.

4. Pengaruh Kerangka pembelajaran *REACT* dan Kinerja belajar Peserta Didik

Agar prestasi belajar siswa meningkat, guru harus menggunakan strategi pengajaran yang lebih inovatif agar siswa lebih terlibat dalam kegiatan kelas. Siswa seringkali kurang diberi kesempatan untuk mengeksplorasi kekuatan mereka dalam pembelajaran yang berpusat pada guru, misalnya.²¹ Oleh karena itu, karena kerangka pembelajaran *REACT* menekankan lima langkah: menghubungkan, mengalami, menerapkan, bekerja sama, dan mentransfer, kerangka pembelajaran ini sangat cocok untuk siswa. Siswa akan belajar lebih efektif menggunakan kelima fase ini, yang akan membuat proses pembelajaran lebih dinamis.

Peningkatan prestasi belajar siswa dapat dicapai dengan penggunaan kerangka pembelajaran *REACT*. Guru tidak diwajibkan untuk menggunakan kelima komponennya secara bersamaan, meskipun kerangka pembelajaran *REACT* memiliki lima komponen. Namun, pendidik bisa menerapkan kerangka pembelajaran ini secara bertahap dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian kedua variabel tersebut sangat berkaitan apalagi jika dimasukkan ke dalam proses pembelajaran dimana kerangka pembelajaran *REACT* sangat dapat mendorong peserta didik dalam meningkatkan kinerjanya.

²¹Meyta Dwi Kurniasih, *Pengaruh Pembelajaran REACT terhadap Kemampuan Berpikir Berpikir Kritis Matematis Ditinjau dari Habit Of Mind Mahasiswa*, Jurnal: (Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka, 2017), h. 31.

5. Materi Fikih Ketentuan Makanan Halal dan Haram

Tujuan Pembelajaran:

- Siswa mampu memahami sepenuhnya keuntungan mengonsumsi makanan halal dan kerugian mengonsumsi makanan haram.
 - Ketika siswa mengonsumsi makanan halal dan menjauhi makanan haram dalam kehidupan sehari-hari, mereka dapat menunjukkan kehati-hatian dan menjalani hidup sehat.
 - Tugas dan percakapan memungkinkan siswa untuk menjelaskan secara akurat aturan-aturan terkait makanan dan minuman halal dan haram.
 - Dengan bantuan percakapan, siswa dapat mengkaji ketentuan-ketentuan terkait makanan dan minuman halal dan sehat dengan tepat.
1. Makanan dan minuman yang diperbolehkan untuk dikonsumsi oleh orang beriman disebut halal. Sebaliknya, makanan dan minuman yang dilarang untuk dikonsumsi oleh orang beriman disebut haram.
 2. Halal dapat dibagi menjadi dua kategori: bahan halal dan cara mendapatkannya yang halal.
 3. Kategori makanan dan minuman yang diperbolehkan
 - a. Makanan yang diperoleh melalui prosedur halal dianggap sah untuk dikonsumsi oleh umat beriman. Sayuran yang ditanam melalui pertanian adalah salah satu contohnya. Kualitas-kualitas berikut mendefinisikan masakan halal: 1) Sehat, bergizi, dan bebas penyakit; 2) Baik untuk tubuh; 3) Tidak kotor, basi, atau najis; 4) Tidak menjijikkan atau tercemar zat-zat terlarang; 5) Tidak memabukkan atau merusak

akal; 6) Tidak berbahaya bagi organ tubuh; 7) Diperoleh melalui cara-cara halal, bukan dengan pemerasan, perjudian, perampokan, pembajakan, atau pencurian.

b. Minuman halal. Madu, susu, air hujan, dan air laut termasuk di antara berbagai bentuk air yang diperbolehkan dalam Al-Qur'an dan Hadits,

4. Keuntungan mengonsumsi makanan dan minuman halal

a. Sejauh mana manusia dapat hidup di dunia ini ditentukan oleh Allah SWT.

b. Dengan mengikuti ajaran Allah SWT dan memilih makanan dan minuman yang sehat, manusia dapat merasakan keridhaan-Nya dalam hidup.

c. Perilaku yang bermoral baik merupakan kualitas manusia.

d. Manusia dapat mencegah perbuatan maksiat dengan menjauhi makanan dan minuman yang diharamkan.

5. Makanan dan minuman yang haram

a. Makanan yang tergolong haram aini (najis) atau haram sababi (najis) diharamkan. Sementara haram sababi (najis) diharamkan karena cara mendapatkannya tidak sah atau tidak halal, haram aini (najis) diharamkan karena telah ditetapkan dalam Al-Qur'an dan Hadits. Bangkai, darah, daging babi, daging hewan yang disembelih atas nama selain Allah SWT, dan daging dari hewan yang tidak mati karena disembelih—kecuali ikan dan belalang—termasuk makanan yang diharamkan. 2) Hal-hal yang buruk, basi, kotor, dan dapat menimbulkan

- penyakit. 3) Daging hewan hidup. 4) Makanan yang dapat memabukkan.
- b. Berbagai jenis minuman diharamkan, antara lain: 1) Minuman yang memabukkan, berapa pun jumlahnya. 2) Minuman yang jelas-jelas terkontaminasi racun atau bahan kimia lain yang membahayakan nyawa manusia. 3) Air yang tercemar najis. Najis nomor empat. 5) Allah SWT melarang penggunaan susu hewan.
6. Beberapa dampak negatif atau risiko yang terkait dengan makanan dan minuman yang diharamkan adalah sebagai berikut.
- a. Kerusakan kesehatan dan organ.
 - b. Cedera pribadi pada jiwa, pola pikir, dan kepribadian.
 - c. Menyebabkan kerasukan .
 - d. Menipu seseorang.
 - e. Mempengaruhi kebiasaan mental karena individu yang sering mengonsumsi makanan dan minuman yang diharamkan sering memikirkan topik-topik yang diharamkan.
 - f. Dosa yang membawa konsekuensi.
7. Jenis-jenis hewan yang halal dan haram
- a. Jenis-jenis hewan yang digolongkan haram dan halal
- Hewan halal dapat dibagi menjadi dua kategori: hewan darat, yang meliputi unta, sapi, kerbau, kuda, kambing, unggas, dan sebagainya. Hewan-hewan ini tidak ganas dan bertaring, tetapi jika dibunuh sesuai dengan hukum Islam, mereka halal.

b. Semua hewan air, termasuk ikan dan lainnya, dianggap sebagai hewan laut halal ("hewan air").

Di antara hewan yang dilarang adalah sebagai berikut:

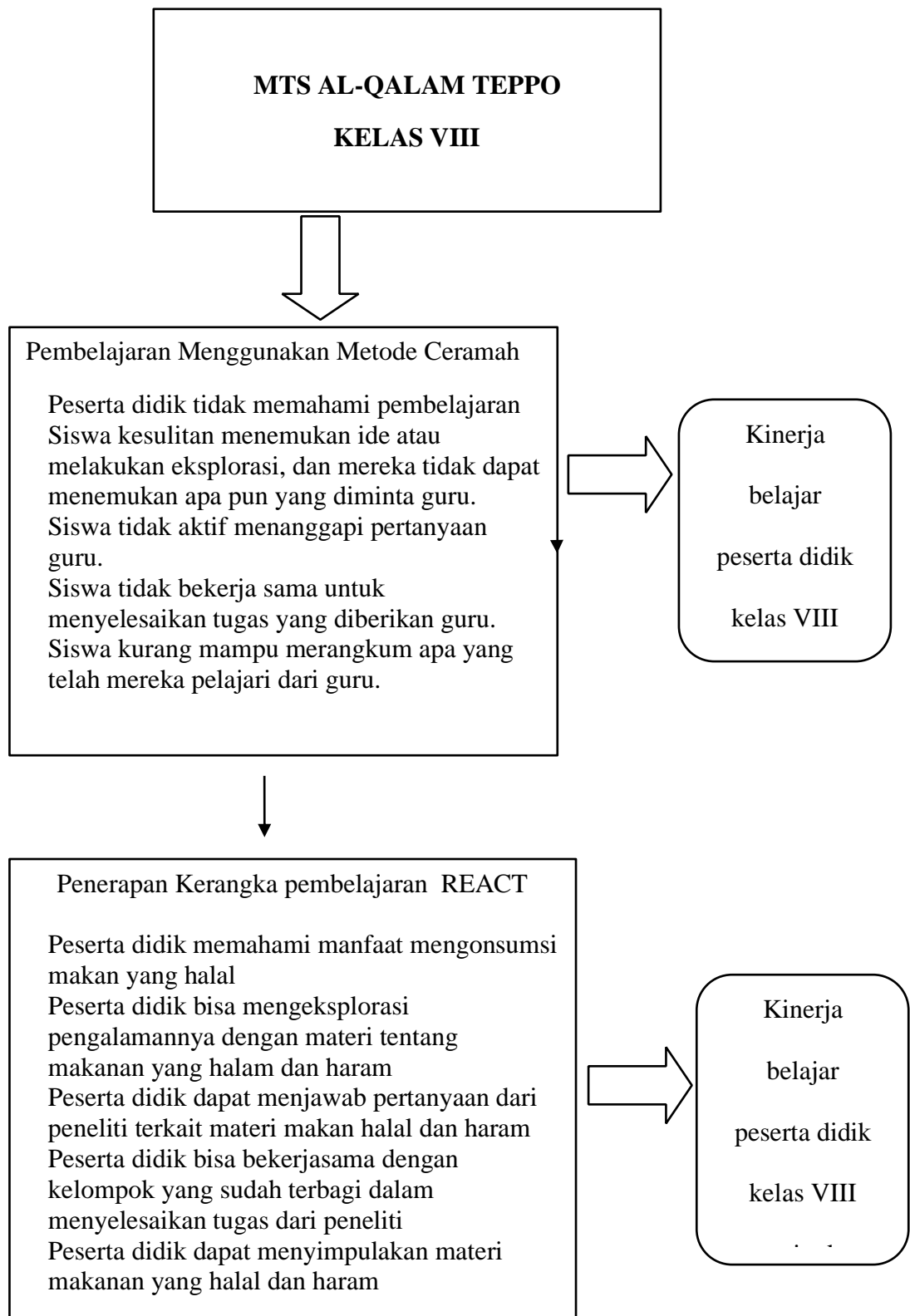
- 1) Hewan yang diharamkan oleh Al-Qur'an dan Hadits karena sifatnya. Kumbang kotoran, keledai, hewan liar bertaring, dan burung bercakar tajam adalah beberapa contohnya.
- 2) Hewan yang diharamkan karena larangan membunuhnya. Semut, burung hud-hud, dan lebah adalah beberapa contohnya.
- 3) Hewan yang diharamkan karena kotorannya. Ulat, kutu, kutu anjing, dan belatung adalah beberapa contohnya.

Selain hewan, terdapat juga sejumlah makanan hewani yang diharamkan, seperti:

- a) Bangkai, atau hewan yang mati tanpa dibunuh oleh pemburu atau penyembelihan manusia.
- b) Darah, khususnya darah yang keluar dari tubuh hewan akibat penyembelihan atau prosedur lainnya.
- c) Daging babi, mencakup seluruh bagian hewan, karena mengandung bakteri yang sangat berbahaya bagi sistem pencernaan. b) Hewan yang dibunuh tanpa menyebut nama Allah SWT.
- d) Hewan yang dicekik hingga mati.
- e) Hewan yang tertimpa benda berat atau keras lalu dibunuh.

- f) Hewan yang mati setelah jatuh dari ketinggian, misalnya jatuh dari bukit dan masuk ke jurang.
- g) Hewan yang dibunuh karena ditanduk hewan lain.
- h) Hewan yang dibunuh oleh binatang buas yang menyerangnya.
- i) Hewan pembunuh yang dijadikan berhala.

B. Kerangka Pikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

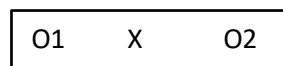
Peneliti akan menggunakan eksperimen sebagai metode penelitian untuk memastikan, dalam kondisi yang dipantau secara cermat, bagaimana beberapa perlakuan memengaruhi perlakuan lainnya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki bagaimana paradigma pembelajaran REACT dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas fiqih di MTs Al-Qalam Teppo.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Lingkungan Teppo di kelas VIII MTs Al-Qalam Teppo. Sebagai salah satu madrasah yang anggotanya telah mengadopsi kerangka pembelajaran REACT, MTs Al-Qalam Teppo dipilih oleh penulis sebagai lokasi penelitian di Desa Baru, Kecamatan Banggae, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat. Penulis memutuskan untuk melakukan penelitian di sini. Lebih lanjut, MTs Al-Qalam Teppo telah berkembang menjadi madrasah yang telah mencapai sejumlah prestasi, mulai dari keberhasilan Olimpiade hingga kegiatan ekstrakurikuler. Oleh karena itu, penelitian ini memungkinkan penulis untuk menentukan apakah penggunaan kerangka pembelajaran REACT dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Desain Penelitian

Karena pengambilan sampel acak dan kontrol yang memadai atas variabel pengganggu yang dapat memengaruhi variabel dependen tidak tersedia dalam penelitian ini, penelitian ini menggunakan desain penelitian pra-eksperimental, yang diklasifikasikan sebagai bukan eksperimen sejati. Peneliti menggunakan studi Pra-Tes-Pasca Satu Kelompok sebagai jenis penelitian pra-eksperimental. Kelompok yang akan menerima terapi dalam uji coba jenis ini terlebih dahulu diberikan hasil pra-tes. Setelah itu, peneliti memberikan perlakuan. Setelah perlakuan, peneliti akan memberikan pasca-tes. Dengan cara ini, akan lebih mudah untuk membandingkan hasil pra-tes dan pasca-tes serta menentukan seberapa besar penerapan perlakuan. Grafik berikut dapat membantu Anda lebih memahami paradigma penelitian ini.



Keterangan:

O1 = nilai *pretest*

O2 = nilai *pos-test*

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Istilah "populasi" berasal dari kata bahasa Inggris "population", yang menunjukkan perkiraan jumlah orang yang tinggal di sana. Karena terdapat tiga kelas di MTs Al-Qalam Teppo, populasi penelitian ini terdiri dari seluruh 62 siswa di kelas VIII A, B, dan C.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang diperlukan untuk mewakili populasi secara keseluruhan. Pengambilan sampel secara purposif adalah metode yang digunakan untuk memilih sampel penelitian (memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu). Hasilnya, sampel penelitian untuk penelitian ini dipilih dari antara tiga puluh siswa kelas sembilan.

D. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

1. Tes

Salah satu metode pengumpulan data adalah melalui tes, yang terdiri dari serangkaian pertanyaan. Hal ini dilakukan untuk menilai ranah kognitif atau pengetahuan siswa.

2. Observasi

Tujuan observasi adalah untuk mengumpulkan data penelitian, dan observasi mengharuskan peneliti untuk memperhatikan secara saksama kejadian-kejadian di sekitar untuk mencatatnya. Jadi, observasi dilakukan untuk memperoleh data sekunder. Digunakan pula untuk mengetahui variabel X yaitu penerapan kerangka pembelajaran *REACT*.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen atau sarana yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data guna mengefisienkan pekerjaan dan memaksimalkan luaran disebut sebagai instrumen penelitian oleh Arikunto (dalam Anton dan Supari 2014). Agar

memungkinkan pemrosesan lebih lanjut, pengumpulan data harus dilakukan secara lebih komprehensif, menyeluruh, dan metodis.²²

1. Tes

Pertanyaan ujian yang dirancang untuk mengukur luaran belajar siswa berfungsi sebagai alat untuk penelitian ini. Soal pilihan ganda disusun dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Prestasi belajar individu diukur berdasarkan prestasi belajar ranah kognitif siswa. Jika seorang siswa mencapai kriteria pencapaian yang telah ditetapkan, termasuk memperoleh nilai minimal 64 sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Madrasah, mereka dianggap telah menyelesaikan proses pembelajaran. Sementara itu, jika lebih banyak siswa yang menyelesaikan mata kuliah melebihi ambang batas yang telah ditetapkan—yaitu, 76% kelas telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)—kelulusan klasikal tercapai. Luaran pengetahuan atau ranah kognitif siswa dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\frac{\text{nilai yang dipahami}}{\text{nilai maksimum}} \times 100\% = ?$$

Tabel 2. Kisi-Kisi Soal untuk Ranah Kognitif/Pengetahuan

Variabel	Aspek	Indikator	butir pertanyaan
Kinerja belajar	Ranah kognitif	Memahami Menjelaskan	1-15

²²Anton Iful Riyanto dan Supari Muslim, *Penerapan Strategi REACT untuk Meningkatkan Kinerja belajar Siswa*, Jurnal: (Surabaya : Universitas Negeri Surabaya, 2014), h.41.

		Menganalisis	
--	--	--------------	--

2. Observasi

Peneliti menggunakan instrumen berupa lembar daftar cocok (*checklist*) dengan panduan seperti berikut:

Tabel 3. Penerapan Kerangka pembelajaran *REACT*

No	Variabel	Aspek	Pernyataan
1.	Langkah-langkah kerangka pembelajaran <i>REACT</i>	Mengaitkan (<i>Relating</i>)	Guru menggunakan gambar atau contoh yang relevan dengan pembahasan makanan dan minuman halal dan haram untuk membantu siswa menghubungkan materi pelajaran dengan pengetahuan yang telah mereka miliki. Kemudian, guru memberi siswa kesempatan untuk bertanya tentang hukum makanan dan minuman di Pakistan. Setelah itu, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari lima orang. Siswa dalam

		kelompok tersebut membaca lembar kerja dan diberikan contoh konten atau pertanyaan yang relevan, yang kemudian dapat mereka buat sendiri atau bersama orang lain sambil tetap mematuhi aturan kuliner dan minuman Islam. <i>(Relating)</i>
		Melalui latihan membaca, meneliti, dan menemukan dalam buku-buku tentang hukum makanan dan minuman Islam, siswa diminta untuk mengungkap tema dari materi yang sedang dipelajari. Guru kemudian memberikan masalah untuk dipecahkan siswa dengan mendiskusikan ide-ide tersebut. <i>(Experiencing)</i>
		Menerapkan <i>(applying)</i>
		Setelah memberikan penjelasan, guru mengajukan

		<p>pertanyaan tentang materi pelajaran kepada setiap kelompok. Siswa akan menanggapi pertanyaan tersebut. Kemudian, siswa diberikan tantangan dari pendidik untuk dikerjakan. Setelah presentasi hasil kerja setiap kelompok oleh perwakilan, kelompok lain memberikan tanggapan.</p> <p><i>(Applying)</i></p>
		<p>Bekerjasama <i>(cooperating)</i></p> <p>Untuk menyelesaikan tugas-tugas yang ditentukan dan mengembangkan kemampuan siswa untuk bekerja sama dengan teman sebaya serta saling mengajar tentang mata pelajaran yang masih mereka pelajari, instruktur mengatur diskusi kelompok.</p> <p><i>(Cooperating)</i></p>
		<p>Mentransfer</p> <p>Dengan menyelesaikan</p>

		<p><i>(transferring)</i></p> <p>beberapa soal latihan yang berkaitan dengan materi pelajaran—amal, hibah, dan hadiah—para siswa menunjukkan kerja sama mereka dan menyampaikan pengetahuan serta kemampuan yang telah mereka peroleh. Instruktur dan siswa bersama-sama menarik kesimpulan dari topik yang dibahas.</p> <p><i>(Transferring)</i></p>
--	--	--

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas

Kemampuan instrumen untuk mengukur apa yang seharusnya diukur berdasarkan validitasnya. Untuk mencapai tingkat validitas yang tinggi, instrumen yang digunakan juga harus memenuhi standar yang baik.²³ Untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan secara akurat mencerminkan keadaan sebenarnya, akurasi pengukuran dapat diperiksa baik dari sisi keseluruhan tes maupun dari setiap butir soal. Hal ini memungkinkan seseorang untuk menentukan apakah butir soal atau pernyataan koefisien korelasi antar butir soal diperiksa dengan

²³Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Cet.IX; Depok : Prenada Media Grup, 2018), h. 107-108.

bantuan perangkat lunak statistik seperti SPSS. Mengevaluasi validitas setiap butir soal melibatkan perbandingannya dengan skor keseluruhan. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, suatu butir soal dianggap sah, menurut pengujian validitas yang dilakukan dengan perangkat lunak SPSS. Jika melebihi nilai tersebut, butir soal tersebut tidak dianggap asli. Hasil analisis data dari 15 pernyataan uji validitas menggunakan SPSS adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Angket

No Butir	Nilai Sig	Keterangan
1.	.033	Valid
2.	.043	Valid
3.	.008	Valid
4.	.002	Valid
5.	.018	Valid
6.	.024	Valid
7.	.002	Valid
8.	.011	Valid
9.	.005	Valid
10.	.008	Valid
11.	.043	Vallid
12.	.031	Valid
13.	.028	Valid
14.	.034	Valid
15.	.000	Valid

2. Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus tertentu yang dioperasikan melalui aplikasi statistic yaitu *software SPSS*, dengan hasil uji sebagai berikut:

Tabel. Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Menggunakan SPSS

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N Of Items</i>
.591	15

Menurut tabel diatas tingkat kinerja belajar (variabel Y) diperoleh nilai Cronbach Alpha sebesar 591 berarti lebih besar dari 06 makanya data ini memiliki validitas dan reabilitas yang baik, sehingga dapat digunakan secara efektif untuk mengumpulkan data.

G. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Pendekatan kuantitatif, yang berupaya mengkuantifikasi dan menguji korelasi antar variabel secara numerik, merupakan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Data diolah dan dianalisis menggunakan analisis berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Dari deskripsi dua data variable dilakukan menggunakan ukuran statistic deskriptif seperti persentase, mean, median, modus, dan distrubusi frekuensi untuk mempermudah dalam proses analisis. dengan menggunakan pertolongan dari aplikasi *software SPSS*. Dengan itu peneliti akan dapat

mengetahui hasil dari rata-rata kerangka pembelajaran *REACT* dan tingkat kinerja belajar peserta didik kelas VIII dalam pelajaran fikih di MTs Al-Qalam Teppo.

2. Analisis Statistik Inferensial

Tingkat hubungan dan pengaruh antara variabel independen dan dependen ditentukan oleh peneliti menggunakan regresi linier dasar dalam statistik inferensial untuk menguji hipotesis. Rumus regresinya adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = variabel terikat

X = variabel bebas

a = bilangan konstan (nilai konstanta harga Y jika $X=0$)

b = koefisien/nilai arah regresi linear (penentu prediksi variabel Y).²⁴

Uji-t parsial digunakan dalam analisis regresi sederhana untuk menguji hubungan antara satu variabel independen dan satu variabel dependen guna memastikan apakah keduanya memiliki pengaruh yang signifikan satu sama lain. Dampak substansial setiap variabel independen terhadap variabel dependen dinilai menggunakan uji-t. Hal tersebut dilakukan agar peneliti mengetahui sampai dimana penerapan variabel bebas berperan sebagai faktor

²⁴Afif Rahman Riyanda, *Kreativitas Belajar, Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Pendapatan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Al-Huda Jatimulyo Kabupaten Lampung Selatan*, (Universitas Lampung: Jurnal Pendidikan Teknologi dan Informasi Vol 1 No 2, 2020), h. 75.

yang memengaruhi atau menentukan variable terikat dalam suatu hubungan kausal.²⁵ Hipotesis dalam pengujian T ini menyatakan bahwa perubahan pada variable bebas akan berdampak signifikan terhadap variable apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 tidak diterima dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa MTs Al-Qalam Teppo jelas menggunakan kerangka pembelajaran REACT untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas delapan yang mempelajari hukum Islam.

²⁵Tri Wiyono, *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan OrangTua, Kondisi Ekonomi Orangtua dan Lingkungan Sosial terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Jenjang S2 Mahasiswa*

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MTs Al-Qalam Teppo

1. Sejarah Berdirinya MTs Al-Qalam Teppo

Yayasan Al-Qalam Majene memutuskan untuk membangun fasilitas pendidikan di sekitar Desa Baru, yang merupakan awal berdirinya MTs Al-Qalam Teppo. Menanggapi niat baik tersebut, para tokoh masyarakat Teppo mengadakan pertemuan di Masjid Baitul Wahdaniyah pada tanggal 10 Mei 2012, yang dihadiri oleh Yayasan Al-Qalam Majene, Kepala Daerah Teppo, imam, dan sejumlah tokoh masyarakat lainnya. Pertemuan tersebut memutuskan untuk mendirikan sebuah MTs yang diberi nama MTs Al-Qalam Teppo. Sosialisasi gagasan ini kepada masyarakat dimulai oleh Yayasan Al-Qalam Majene, dan disambut baik oleh masyarakat. Penerimaan siswa baru kemudian dibuka untuk pertama kalinya pada tahun ajaran 2012–2013. MIS Guppi Teppo dipinjamkan sementara untuk kantor dan menampung siswa baru, sementara gedung MTs Al-Qalam Teppo belum tersedia. Ketika izin operasional dikeluarkan oleh Kementerian Agama Kabupaten Majene pada tanggal 25 Juli 2012 dengan nomor 95/SK/2012, keinginan untuk mendirikan MTs Al-Qalam semakin kuat. Setelah itu, pemerintah, melalui Kementerian Agama, menetapkan bahwa lembaga atau madrasah tersebut baru dapat memulai pembelajaran jika jumlah siswanya mencapai lima belas orang. Hal ini tentu saja merupakan tugas yang berat pada saat itu. Meskipun demikian, tim tetap berinteraksi dengan masyarakat karena mereka semua bersemangat untuk membangun Madrasah yang lebih mudah

diakses, dan akhirnya berhasil merekrut 17 siswa baru—12 dari wilayah Mangge dan Kalasa, serta 5 dari wilayah Teppo.

Akhirnya, dengan izin Allah SWT, proses pembelajaran MTs Al-Qalam dimulai pada tanggal 7 Juni 2012, yang dibuka oleh Kepala Kantor POKJAWAS Kementerian Agama Kabupaten Majene, Bapak Drs. Hasbi, M.Pd., yang turut mendampingi. Pimpinan Yayasan Al-Qalam Majene dan sejumlah pembina dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten Majene turut mendampingi. Kelas perdana MTs Al-Qalam yang berlangsung pada tahun ajaran 2012–2013 ini tetap menggunakan fasilitas MIS Guppi Teppo. Nomor Induk Sekolah Nasional (NPSN) 400605933 dan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 1211276050021 telah diterbitkan untuk semakin memperjelas status MTs Al-Qalam Teppo. Gedung MTs Al-Qalam yang baru dibangun dan ditempati pada tanggal 5 September 2013, berkat kerja keras yayasan. Untungnya, Badan Akreditasi Nasional (BAN-PT) memberikan nilai akreditasi B kepada MTs Al-Qalam pada tahun 2021. MTs Al-Qalam telah meluluskan delapan siswa sejak didirikan. MTs Al-Qalam Teppo menerima siswa angkatan 2022–2023.

2. Letak Geografis MTs Al-Qalam Teppo

MTs Al-Qalam Teppo beralamat di Jl. Labora Teppo, Kel.Baru, Kec. Banggae, Kab. Majene, Sulawesi Barat.

3. Visi, Misi dan Tujuan MTs Al-Qalam Teppo

Visi MTs Al-Qalam Teppo

Menumbuhkan siswa yang berdaya saing, peduli lingkungan, bertaqwa, dan bermoral.

Misi MTs Al-Qalam Teppo

1. Mengembangkan perilaku dan pola pikir yang selaras dengan prinsip-prinsip Islam;
2. Melaksanakan pengajaran dan pengawasan yang efisien;
3. Meningkatkan nilai rata-rata ujian akhir (UN, UAMBN, dan UM);
4. Meningkatkan prasarana dan sarana untuk meningkatkan prestasi akademik dan ekstrakurikuler;
5. Memberdayakan lingkungan Madrasah sebagai sarana pembelajaran;
6. Membangun manajemen partisipatif dengan melibatkan masyarakat, Komite, dan pemangku kepentingan Madrasah lainnya;
7. Meningkatkan reputasi Madrasah sebagai mitra masyarakat yang andal; dan
8. Mewujudkan lingkungan Madrasah yang suci, higienis, aman, dan menarik.

Tujuan MTs Al-Qalam Teppo

1. Mereka menjadi sumber kebanggaan bagi orang tua dan masyarakat karena lulusan MTs Al-Qalam Teppo berpengetahuan luas, berdedikasi, dan taat beribadah.
2. Lulusan MTs Al-Qalam Teppo memiliki latar belakang keilmuan terbaik, yang membantu mereka membangun kesadaran sosial dan mengatasi tantangan.
3. UM, UAMBN, dan UN semuanya memiliki nilai ujian akhir rata-rata yang lebih tinggi.

4. Berkembang menjadi madrasah yang dinamis, terbuka, dan bertanggung jawab sehingga menarik minat masyarakat untuk datang ke MTs Al-Qalam Teppo.
5. Menciptakan iklim di madrasah yang memungkinkan lembaga dan pemangku kepentingan bekerja sama secara harmonis.
6. Keamanan, kenyamanan, kebersihan, dan estetika lingkungan madrasah menjadi semakin penting bagi penghuni kompleks.

4. Profil Madrasah

Nama Madrasah	: Madrasah Tsanawiyah Al-Qalam
NSM	: 121276050021
No izin operasional	: 95/SK/2012AHU-7343.AH.01.04 TAHUN 2012
NPSN	: 40605933
Alamat lengkap Madrasah	: Jalan Labora No. 21 Teppo Majene Lingkungan Teppo Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat
Kecamatan	: Banggae
Kabupaten	: Majene
Tlp/HP	: 085281493596
NPWP Madrasah	: 41.081.629.2-813.000
Nama kepala Sekolah	: Umar, S.Pd.
Pendidikan terakhir	: S1
Nama ketua yayasan	: Drs. Bahauddin Latif

Alamat yayasan	: Jalan M. Saleh Banjar 15 Kampung Baru, Kelurahan Labuang Utara Kec. Banggae Timur Kab. Majene
Tlp/HP	: 0811412851
No akta pendirian yayasan	: nomor: 08 Tanggal 27 Juli 2012
Status tanah	: wakaf
Luas tanah	: 2007 M^2
Status bangunan	: milik sendiri
Tingkat bangunan	: 1 (satu) lantai
Luas bangunan	: 360 M^2

B. Hasil Penelitian

1. Kinerja belajar Sebelum Menerapkan Kerangka pembelajaran *REACT*

Kinerja belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran fikih di MTs Al-Qalam Teppo dapat dilihat melalui pembagian soal pilihan ganda sebanyak 15 nomor pada pertemuan pertama. Berikut adalah hasil dari jawaban peserta didik sebelum melakukan proses pembelajaran *REACT* (*pre-test*). *Pre-test* dilakukan untuk mengetahui pemahaman awal peserta didik. Hasil pemahaman peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Nilai *Pre-test* Peserta Didik Kelas VIII Berdasarkan Standar KKM

No	Nama	Nilai	Keterangan
1.	Zulfiah	60	Tidak Tuntas
2.	Heski	53	Tidak Tuntas
3.	Sapruddin	60	Tidak Tuntas
4.	Nasrah	40	Tidak Tuntas
5.	Muh. Zulfahri	60	Tidak Tuntas
6.	Ahmad Fauzan	60	Tidak Tuntas
7.	Rani	53	Tidak Tuntas
8.	Marwa E	60	Tidak Tuntas
9.	Aril	46	Tidak Tuntas
10.	Muh. Aidil	53	Tidak Tuntas
11.	Irgi Alfaridzi	53	Tidak Tuntas
12.	Ratna	20	Tidak Tuntas
13.	Noera Riesqi Putri	20	Tidak Tuntas
14.	Rustan	53	Tidak Tuntas
15.	Arwan	53	Tidak Tuntas
16.	Hasra	60	Tidak Tuntas
17.	Marwa B	53	Tidak Tuntas
18.	Muh. Fajri	53	Tidak Tuntas
19.	Andini	53	Tidak Tuntas

20.	Ramli	26	Tidak Tuntas
21.	Ahmad Reza Ali	26	Tidak Tuntas
22.	Ahmaf Fahrezi	20	Tidak Tuntas
23.	Rina	53	Tidak Tuntas
24.	Radit	53	Tidak Tuntas
25.	Sarti	40	Tidak Tuntas
26.	Mardina	40	Tidak Tuntas
27.	Sri ayut	46	Tidak Tuntas
28.	Sru asila	33	Tidak Tuntas
29.	Badriyah	20	Tidak Tuntas
30.	Herlini	33	Tidak Tuntas
Jumlah		1.353	
Rata-rata		45	

Dari tabel diatas maka dapat dilihat bahwa dari 30 peserta didik tidak ada seorang pun yang mendapatkan nilai yang tuntas, karena tidak ada peserta didik yang mencapai standar KKM. Maka dari itu, diperoleh nilai rata-rata 45.

2. Kinerja belajar Setelah Menerapkan Kerangka pembelajaran *REACT*

Berdasarkan dari hasil *pre-test* diatas maka peneliti melakukan pembelajaran dengan menerapkan kerangka pembelajaran *REACT* . Setelah proses pembelajaran telah selesai maka peneliti memberikan tes ke-2 agar peneliti

dapat melihat apakah kinerja belajar peserta didik akan meningkat atau menjadi menurun. Siswa yang menyelesaikan proses pembelajaran menggunakan kerangka pembelajaran REACT memiliki kinerja belajar berikut (pasca-tes).

Tabel 12. Hasil Nilai *Post-test* peserta didik Berdasarkan Standar Nilai KKM

No	Nama	Nilai	Keterangan
1.	Zulfiah	86	Tuntas
2.	Heski	93	Tuntas
3.	Sapruddin	66	Tuntas
4.	Nasrah	66	Tuntas
5.	Muh. Zulfahri	86	Tuntas
6.	Ahmad Fauzan	86	Tuntas
7.	Rani	86	Tuntas
8.	Marwa E	93	Tuntas
9.	Aril	80	Tuntas
10.	Muh. Aidil	93	Tuntas
11.	Irgi Alfaridzi	66	Tuntas
12.	Ratna	66	Tuntas
13.	Noera Riesqi Putri	66	Tuntas
14.	Rustan	73	Tuntas
15.	Arwan	73	Tuntas
16.	Hasra	86	Tuntas

17.	Marwa B	93	Tuntas
18.	Muh. Fajri	93	Tuntas
19.	Andini	100	Tuntas
20.	Ramli	66	Tuntas
21.	Ahmad Reza Ali	66	Tuntas
22.	Ahmad Fahrezi	86	Tuntas
23.	Rina	66	Tuntas
24.	Radit	66	Tuntas
25.	Sarti	86	Tuntas
26.	Mardina	93	Tuntas
27.	Sri Ayut	86	Tuntas
28.	Sri Asila	86	Tuntas
29.	Badriyah	86	Tuntas
30.	Herlini	93	Tuntas
Jumlah		2.431	
Rata-rata		81	

Dengan nilai rata-rata 81, data pada tabel di atas menunjukkan seberapa baik siswa mempelajari materi di kelas VIII pada mata pelajaran fiqh setelah penerapan kerangka pembelajaran REACT.

3. Perbedaan/ Uji Beda Kinerja belajar *Pre-test* dan *Post-test***Tabel 15. Hasil Uji *Descriptive* dengan Menggunakan Aplikasi *SPSS***

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
pretest eksperimen	30	20	60	45.00	14.047
post eksperimen	30	66	100	81.03	11.406
Valid N (listwise)	30				

Tabel 16. Hasil Uji Normalitas dengan Menggunakan Aplikasi *SPSS*

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest	.152	30	.073	.950	30	.167
posttest	.157	30	.056	.907	30	.012

a. Lilliefors Significance Correction

Pada tabel diatas maka dapat dilihat bahwa data dari 30 sampel bisa dikatakan normal karena nilai sig *pre-test* dan *post-test* yang diperoleh $>0,05$ yaitu 0.073 pada *pre-test* dan 0.056 pada *post-test* kemudian untuk dapat mengetahui adanya peningkatan kinerja belajar setelah diterapkannya kerangka pembelajaran *REACT* maka peneliti melakukan uji t, maka hasilnya adalah sebagai berikut.

Tabel 17. Hasil Uji T Menggunakan Aplikasi SPSS

Test	N	Statistika	Paired T-test		
		Deskriptif	T	df	Sig. (2-tailed)
<i>Pre-test</i>	30	45.00(14.04)	12.560	29	0.000*
<i>Post-test</i>	30	81.03(11.40)			

Berdasarkan hasil uji di atas, guru yang menggunakan kerangka pembelajaran REACT melihat peningkatan prestasi belajar siswa, dengan skor rata-rata berkisar antara 45,00 hingga 81,03. Hal ini menunjukkan bahwa skor rata-rata pra-tes dan pasca-tes berbeda sebesar -36,033. Uji-t digunakan untuk menentukan signifikansi perbedaan; hasilnya adalah 12,56 dengan nilai 0,000*. Karena $0,000* < 0,05$, H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan kata lain, jika guru menggunakan kerangka pembelajaran REACT, mereka dapat membantu siswa kelas delapan lebih memahami tentang sajian makanan halal dan haram.

C. Pembahasan

a. Kerangka pembelajaran REACT di Mts Al-Qalam Teppo

Belajar merupakan suatu kegiatan yang wajib dilakukan tidak terkecuali bagi anak yang sedang menuju jenjang pendidikan di Madrasah. Menghabiskan waktu di sekolah dengan beberapa jam sampai di rumah pun

masih harus tetap belajar. Wajar bagi siswa untuk merasa bosan saat belajar. Namun, seiring kemajuan teknologi, teknologi dapat membantu guru dalam menghadirkan beragam konsep segar bagi siswa agar mereka tidak mudah kehilangan minat dalam lingkungan belajar. Hal ini juga berlaku dalam hal memperkenalkan sumber daya pendidikan baru bagi siswa. Babbage, Byers, dan Redding mendefinisikan kerangka kerja pembelajaran sebagai berikut: 1) Kerangka kerja pembelajaran berfungsi sebagai landasan teoretis dan garis besar strategi pembelajaran yang komprehensif. 2) Kerangka pembelajaran juga merupakan berbagai pendekatan dan metode yang muncul dari suatu filosofi biasanya ditawarkan dalam satu kerangka menyeluruh. 3) setiap strategi pembelajaran mencerminkan pendekatan mengajar tertentu, yang tampak dari praktik pengajaran dan menjelaskan cara peserta didik dibelajarkan.²⁶

Proses metodelis yang menghasilkan capaian pembelajaran tertentu disebut oleh Knaap (Gunter dkk., 1996) sebagai model pembelajaran. Kerangka kerja konseptual yang berfungsi sebagai panduan dalam menjalankan proses pembelajaran disebut oleh Joyce & Weil sebagai kerangka kerja pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, kerangka kerja ini menguraikan proses-proses metodelis dan menyusun pengalaman belajar secara terstruktur. Oleh karena itu, kerangka pembelajaran bersifat prespektif dan sering kali sulit dibedakan dari strategi pembelajaran. Penting untuk memilih kerangka kerja pembelajaran yang paling sesuai dengan tujuan yang ingin

²⁶Jamil Suprihtiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, (Jogjakarta:Ar-Ru Media,2016), h. 142.

dicapai saat mengajar mata pelajaran atau sumber belajar apa pun. Oleh karena itu, pemilihan kerangka kerja pembelajaran perlu didasarkan pada faktor-faktor terkait, termasuk sifat konten, kapasitas kognitif siswa, serta aksesibilitas fasilitas dan materi pendukung. Dengan demikian, tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai secara optimal.

Karena banyaknya kerangka kerja pembelajaran yang tersedia, sangat penting bagi pendidik untuk mempelajarinya dan memperluas pengetahuan mereka tentang kerangka kerja tersebut. Dengan memahami dan mampu mengelola beragam kerangka tersebut, pendidik termasuk dosen akan lebih mudah dan merancang dan melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Hal ini akan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal dan menyeluruh. Dalam praktiknya di lapangan, kerangka pembelajaran tersebut dapat diterapkan secara mandiri maupun dikombinasikan, tergantung pada sifat dan karakteristik materi yang akan diajarkan.

Peningkatan prestasi belajar siswa merupakan tanda adanya kerangka pembelajaran yang efektif. Tuntutan siswa juga harus dipahami dengan lebih baik melalui kerangka pembelajaran yang efektif. Misalnya, pembelajaran kontekstual, juga dikenal sebagai CTL (Contextual Teaching and Learning), adalah pendekatan pendidikan komprehensif yang kurikulumnya dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari siswa, termasuk konteks sosial, budaya, dan pribadi. Siswa didorong untuk memperoleh pengetahuan dan kemampuan relevan yang dapat digunakan untuk memecahkan berbagai masalah di dunia nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Pembelajaran

kontekstual merupakan salah satu metode pembelajaran yang baik.²⁷. Pembelajaran kontekstual melalui pendekatan (*REACT*) memperkuat partisipasi dalam aktivitas yang relevan dan signifikan bagi peserta didik dalam pembelajaran. Terdapat beberapa penelitian yang sudah dilakukan dengan menggunakan pembelajaran tersebut dan telah menuai hasil sesuai dengan harapan. Menurut penelitian Nawas (2018), prestasi belajar siswa meningkat secara positif melalui pembelajaran kontekstual yang menggunakan pendekatan *REACT*. Lebih lanjut, metode ini sangat tepat digunakan dalam proses pendidikan karena juga meningkatkan kemampuan berpikir kritis.²⁸ Selain uraian diatas, pembelajaran *REACT* juga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dan mengonstruksikan hubungan antara konsep dalam pelajaran di Sekolah dengan situasi atau pengalaman harian mereka. Sehingga dapat melatih peserta didik dalam mengembangkan kemampuan sosialnya dalam konteks keseharian dan berkontribusi pada peningkatan prestasi belajar mereka.

Oleh karena itu, ketika dilakukan penelitian di MTs AL-Qalam Teppo untuk mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan, diperlukan manipulasi terhadap variable metode pembelajaran. Hal ini berarti bahwa penerapan prinsip-prinsip pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi yang ada (*given*) serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Oleh karena itu, variable metode pembelajaran dapat dimodifikasi atau disesuaikan dengan

²⁷ Sri Utaminingsih dan Naela Khusna Faella Shufa, *Model Contextual Teaching and Learning*, (Kudus, 2019), h. 7.

²⁸ Atep Sujana dan Wahyu Sopandi, *Model-Kerangka pembelajaran Inovatif Teori dan Implementasi*, (Depok:PT. Raja Graindo Persada,2020), h.167

variable kondisi serta hasil yang ingin dicapai. Dalam konteks ini, manipulasi terhadap metode pembelajaran mencakup penyesuaian strategi, pendekatan, dan teknik pengajaran agar selaras dengan karakteristik peserta didik, lingkungan belajar, serta tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan diuji cobakan adalah *REACT*, sedangkan variabel kondisinya adalah karakteristik peserta didik, yaitu tipe belajar yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Salah satu komponen proses pembelajaran adalah pembelajaran kontekstual (*REACT*). Oleh karena itu, guru harus mengarahkan cara penyajian informasi dengan mengaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Melalui metode ini, siswa akan mengembangkan basis pengetahuan yang lebih kuat, yang akan membantu mereka memahami tantangan secara lebih mendalam dan mengidentifikasi solusi yang tepat. Hal ini sejalan dengan inti pembelajaran kontekstual, yang mendorong siswa untuk menghubungkan teori dan praktik dalam dunia nyata serta membantu guru menghubungkan materi yang disajikan dengan pengalaman siswa.

Keadaan alami proses perolehan pengetahuan tercermin dalam pembelajaran *REACT*. Pengalaman di dalam dan di luar kelas dapat dihubungkan untuk menjadikan pendekatan pembelajaran kontekstual lebih bermakna dan relevan bagi siswa. Hasilnya, mereka mampu mengembangkan pengetahuan praktis dan mendorong pembelajaran sepanjang hayat. Guru juga menciptakan situasi yang menghubungkan materi pelajaran dengan lingkungan nyata tempat materi tersebut diterapkan atau dimanfaatkan, serta dengan pendekatan, gaya, atau strategi pembelajaran yang sesuai dengan

kebutuhan unik setiap siswa. Makna, tujuan, dan pengaruh positif yang menyeluruh terhadap proses pendidikan diberikan oleh konteks. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penerapan pembelajaran REACT dapat menciptakan lingkungan kelas di mana siswa bertanggung jawab atas pendidikan mereka dan menjadi peserta aktif, alih-alih hanya menjadi penonton pasif. Dengan menjembatani kesenjangan antara pengetahuan yang diperoleh dan penerapannya dalam peran mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, dan anggota masyarakat lainnya, penerapan pembelajaran ini akan membantu pendidik menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa. Sasaran kinerja pembelajaran siswa lebih berhasil dicapai ketika pembelajaran REACT digunakan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa, sesuai dengan dinamika yang terjadi di lapangan, sumber daya kognitif dan pengalaman siswa yang ada direvitalisasi untuk memperoleh wawasan yang lebih luas dan lebih beragam. Misalkan dalam mengkonsumsi makanan atau minuman khususnya bagi umat Islam. Penerapan kerangka pembelajaran *REACT* pada pembelajaran *Fiqih*, peserta didik berbagai persoalan muncul dan perlu dirumuskan secara jelas. Berdasarkan literature serta pengalaman yang dimiliki masing-masing peserta didik, terlihat adanya keberagaman pandangan yang menunjukkan perspektif yang berbeda-beda tentang alasan mengapa ada beberapa minuman yang asalnya haram namun dapat dikonsumsi oleh umat Islam, perbedaan pandangan yang ditemukan baik dari sumber tertulis maupun praktik nyata mendorong peserta didik untuk

melakukan kajian lebih lanjut, hingga akhirnya menghasilkan berbagai pilihan jawaban yang mungkin.

Para peserta didik ditugaskan untuk mempelajari literatur yang relevan dan mengamati situasi nyata yang sedang terjadi disekitarnya, baik yang mereka ditemukan di rumahnya atau di beberapa tempat makan lainnya setelah para peserta didik mengadakan pengamatan terhadap makanan yang haram asal haram namun bisa dikonsumsi oleh umat Islam tersebut atau sebaliknya maka mereka menelaah atau membaca tidak hanya yang tertulis di literatur, tapi apa yang juga terjadi. Hal ini sesuai dengan pembelajaran kontekstual, yang menekankan bahwa siswa berpartisipasi aktif dalam memahami makna daripada hanya membaca teks secara pasif; sebaliknya, mereka harus melakukannya berdasarkan pengalaman sehari-hari mereka. Pandangan yang beragam, pendapat individu, serta kejadian yang berlangsung akan mereka temukan untuk dicari kepastiannya. Para peserta didik membandingkan berbagai literatur yang berbeda dengan membicarakannya dalam anggota yang telah ditentukan. Kemudian melalui kajian literatur dan pengalaman nyata, peserta didik mengonstruksi pemahamannya secara kolaboratif. Dalam kelompok, mereka mendiskusikan dan menganalisis penyebab munculnya perbedaan tersebut. Kemudian mereka akan menyimpulkan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Berbeda dengan kerangka pembelajaran yang lebih cenderung berpusat dari pendidik sehingga peserta didik hanya menyaksikan dan termangu dalam penjelasan materi pembelajaran. Seperti yang dijelaskan oleh pendidik fikih di MTs Al-Qalam

Teppo bahwa “ terkadang kami yang menjadi pendidik disini setelah melakukan pembelajaran dengan peserta didik dan melakukan ulangan harian bingung untuk menilai karena nilai mereka tidak kunjung meningkat bahkan setiap kali dilakukan pengujian hasilnya semakin menurun” tutur pendidik fikih saat penerapan kerangka pembelajaran selesai. Peserta didik pun tidak sungkan dalam memberikan kode untuk menyelesaikan pembelajaran meskipun jam pelajaran belum selesai.

b. Kinerja belajar

Prestasi belajar merupakan indikator yang digunakan untuk menentukan apakah seseorang telah belajar atau belum. Prestasi belajar merupakan tindakan perilaku yang menggabungkan komponen intelektual, afektif, dan psikomotorik, menurut Sudjana (2009). Dimiyati & Mudjiono (2006) menegaskan bahwa pembelajaran dan prestasi yang dihasilkan merupakan hasil dari hubungan yang saling menguntungkan antara siswa dan guru, dan keduanya dapat terjadi pada usia berapa pun. Kematangan belajar tidak ditentukan oleh usia, menurut Henry Ford. Mereka yang berhenti belajar menjadi tua, sedangkan mereka yang terus mencari ilmu tetap muda terlepas dari berapa pun usianya.²⁹

Proses yang digunakan guru untuk menilai capaian pembelajaran siswa guna mengukur kinerja kompetensi dikenal sebagai asesmen. Penyusunan laporan kemajuan pembelajaran dan peningkatan proses pembelajaran didasarkan pada temuan asesmen. Penilaian dilakukan secara berkala,

²⁹Ni Nyoman Parwati dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019), h. 24.

metodis, dan strategis, menggunakan alat tes dan non-tes, seperti formulir tertulis, evaluasi kinerja, observasi, pengukuran sikap, tugas, proyek, produk, atau evaluasi diri. Capaian pembelajaran dinilai menggunakan Standar Asesmen Pendidikan dan Pedoman Asesmen Kelompok Mata Pelajaran (PSBM), yang didasarkan pada konsep standar asesmen pendidikan. Hasil dari penyusunan tujuan pembelajaran digunakan untuk mengembangkan tes kinerja pembelajaran (TPB). Tes merupakan salah satu alat yang digunakan untuk menilai perubahan perilaku siswa setelah serangkaian kegiatan pembelajaran.

Tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan oleh siswa dinilai melalui penilaian tolok ukur, menurut Kemp dkk. (1994).³⁰ Di MTs Al-Qalam Teppo, tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan apakah penerapan kerangka pembelajaran REACT dapat meningkatkan prestasi akademik siswa kelas delapan, khususnya di bidang fikih Islam. Penerapan kerangka pembelajaran REACT dapat meningkatkan prestasi belajar siswa setelah pembelajaran selesai. Hal ini ditunjukkan oleh fakta bahwa prestasi belajar siswa sebelum penerapan kerangka pembelajaran REACT hanya mencapai rata-rata 45. Dengan tingkat keberhasilan sangat rendah karena tidak mencapai kriteria keberhasilan belajar dengan yang telah ditetapkan yaitu 0%. Kemudian setelah diterapkan kerangka pembelajaran *REACT* nilai kinerja belajar peserta didik sudah meningkat dengan memperoleh nilai rata-

³⁰Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Kerangka pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*, (Jakarta:PT Kharisma Putra Utama), h. 241.

rata 79.93. kemudian kriteria keberhasilan belajar peserta didik pun termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase ketuntasan belajar mencapai 63.33%.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan peneliti terhadap penerapan kerangka pembelajaran REACT untuk meningkatkan prestasi belajar siswa fikih kelas delapan di MTs Al-Qalam Teppo menghasilkan temuan-temuan berikut:

1. Berdasarkan prestasi belajar 30 sampel sebelum penerapan kerangka pembelajaran REACT, penelitian tentang penggunaan kerangka pembelajaran tersebut untuk meningkatkan prestasi belajar siswa fikih kelas delapan di MTs Al-Qalam Teppo termasuk dalam kategori rendah, dengan 36,66% sampel, atau 11 siswa, berprestasi buruk. Kemudian jika dilihat dari segi standar KKM maka kinerja belajar dari peserta didik belum ada yang lulus.
2. Penelitian penerapan kerangka pembelajaran *REACT* dalam meningkatkan kinerja belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran fikih di MTs Al-Qalam Teppo yang dilihat dari kinerja belajar 30 sampel sebelum diterapkan kerangka pembelajaran *REACT* tersebut berada pada kategori sedang yaitu 70% atau 21 orang peserta didik. Sedangkan jika dilihat dari segi standar KKM maka semua peserta didik dikatakan lulus.
3. Penerapan kerangka pembelajaran REACT dapat meningkatkan kinerja belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran fikih di MTs Al-Qalam Teppo karena hasil sig $<0,05$ yaitu 0.00.

B. Saran

1. Kepada pihak Madrasah penulis meminta agar lebih memperhatikan kebutuhan peserta didik, terutama dalam memenuhi kebutuhan pengajaran.
2. Untuk membantu siswa menghindari kebosanan dan meningkatkan keterampilan mereka, penulis mendorong para guru untuk lebih berfokus pada siswa mereka, terutama saat mengajar.
3. Penulis menyarankan orang tua untuk lebih memotivasi dan mendorong anak-anak mereka tentang nilai pendidikan agar mereka lebih terlibat di kelas. Hal ini karena orang tua juga bertanggung jawab atas kecerdasan anak-anak mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar, *Mendesain Kerangka pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, Jakarta:PT. Kharisma Putra Utama, 2017
- Aqib, Zainal. *PTK Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: ANDI, 2018.
- Ahdafya, Tsamara, *Pengaruh Kerangka pembelajaran REACT Berbantu Media Animasi terhadap Kinerja belajar Siswa pada Materi Larutan Penyangga di SMA Negeri 1 Rantau Peureulak Universitas Islam Negeri Ar-Raniry*, Banda Aceh: Skripsi, 2019.
- Ahmadiyanto, *Meningkatkan Aktivitas dan Kinerja belajar Siswa menggunakan Media Pembelajaran Ko-Ruf-Si (Kotak Huruf Edukasi) Berbasis Word Square pada Materi Kedaulatan Rakyat dan Sistem Pemerintahan di Indonesia Kelas VIII C SMP Negeri 1 Lampihong Tahun Pelajaran 2014/2015*, Lampihong: Jurnal 2016
- Arfandi dan Siti Zulaeha dan Kandiri, *Implementasi Strategi Pembelajaran REACT dalam Meningkatkan Kinerja belajar Pendidikan Agama Islam Universitas Ibrahimy*, Situbondo, 2022.
- Arini, Khalifatul, *Pengaruh Strategi REACT (Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring) dengan Pendekatan Kontekstual terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Barombong Universitas Muhammadiyah Makassar*, Makassar: Skripsi, 2020.
- Bungi, Burhan, *Metode Penelitian Kuantitatif Depok* : Prenada Media Grup, 2018.
- Effendi, *Konsep Pemikiran Edward L. Thorndike Behavioristik dan Imam Al-Ghazali Akhlak* :Guepedia, 2016.
- Haudi, *Strategi Pembelajaran Sumatera Barat*: CV Insan Cendekia Mandiri, 2021.
- Idham, *Koroang Mala'bi' Al-Quran Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, Agama Makassar: Balitbang, 2019.
- Kurniasih, Meyta Dwi, *Pengaruh Pembelajaran REACT terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis ditinjau Dari Habit Of Mind Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka*: Jurnal, 2017.
- Ma'arif, Zainul, *Fikih Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah*, Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, 2020.

- Sappaile, Baso Intang dkk, *Kinerja belajar dari Perspektif Dukungan Orangtua & Minat Belajar Siswa*,Gowa: Global-RCI, 2018.
- Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar Bandung*: Sinar Baru, 2022.
- Sopandi, Atep Sujana dan Wahyu, *Model-Kerangka pembelajaran Inovatif Teori dan Implementasi*, Depok:PT. Raja Graindo Persada,2020
- Octavia, Shilpy A, *Model-kerangka pembelajaran* Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2012.
- Ponidi dkk, *Kerangka pembelajaran Inovatif dan Efektif*.Cet.I :Indramayu: CV. Adanu Abimata,2021.
- Parwati, Ni Nyoman dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, Depok: PT Raja Grafindo Persada,2019
- Riyanda, Afif Rahman, *Kreativitas Belajar, Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Pendapatannya Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Al-Huda Jatimulyo Kabupaten Lampung Selatan*, Universitas Lampung: Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi,Vol 1 No 2, 2020.
- Riyanto, Anto Iful dan Supari Muslim, *Penerapan Strategi untuk Meningkatkan Kinerja belajar Siswa*, Universitas Negeri Surabaya: Jurnal, 2014
- Sofia, Hilya Wildana dan Sutarto dan Alex Harijanto, *Penerapan Kerangka pembelajaran REACT (Relating, Experiencing,Applying, Cooperating, Transferring) disertai Media Foto Kehidupan Dunia Nyata dalam Pembelajaran Fisika di SMAN 1 Pakusari. Jurnal Pembelajaran Fisika. Vol.6 No 4 2017.*
- Sari, Rica Mayang,*Pengaruh Penerapan Strategi React (Relating, Experiencing, Applying, Cooperating,Transferring)Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa ditinjau dari Kemampuan Awal Siswa Sekolah Menengah Pertama Di Kabupaten Bengkalis*, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau: Jurnal, 2018.
- Sari, Yoana Nurul, *Model-kerangka pembelajaran* Sukabumi: Haura Utama, 2020.
- Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Kerangka pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual* Jakarta:PT Kharisma Putra Utama, 2014

Triwiyono, *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan OrangTua, Kondisi Ekonomi Orangtua dan Lingkungan Sosial terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Jenjang S2 Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNY*, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta: Skripsi, 2017.

Wingkel, *Psikologi Pendidikan Yogyakarta*: Media Abadi,2007.

LAMPIRAN

1. RPP
2. Instrumen observasi
3. Lampiran tes
4. Instrumen angket
5. Hasil belajar sebelum menerapkan model pembelajaran *REACT*
6. Hasil belajar setelah menerapkan model pembelajaran model pembelajaran *REACT*
7. Surat izin penelitian dari kampus
8. Surat izin dari PTSP
9. Foto penelitian

LEMBAR OBSERVASI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Model Pembelajaran : REACT
Satuan Pendidikan : Madrasah Tsanawiyah
Mata Pelajaran : Fikih
Kelas / Semester : VIII / II (Genap)
Materi Pokok : Sedekah, Hibah, dan Hadiah
Alokasi Waktu : 3 x 30 menit
Model Pembelajaran : REACT

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan peserta didik di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar.
3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.7 Memahami ketentuan sedekah, hibah, dan hadiah	<ul style="list-style-type: none">• Menjelaskan pengertian sedekah, hibah, dan hadiah• Menyebutkan dasar hukum

	dan ketentuannya
4.7 Menyajikan sikap dan perilaku dalam bersedekah, hibah, dan hadiah dalam kehidupan sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"> • Menampilkan sikap peduli melalui praktik memberi • Menyusun contoh aplikasi sikap tersebut di masyarakat

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu:

1. Meyakini hikmah bersedekah, hibah, dan memberikan hadiah.
2. Menampilkan sikap peduli dan menghargai orang lain dalam kehidupan sehari-hari.
3. Menjelaskan ketentuan sedekah, hibah, dan hadiah dengan benar melalui diskusi kelompok.
4. Menerapkan konsep sedekah, hibah dan hadiah dalam bentuk kegiatan nyata atau simulasi.

D. Materi Pembelajaran

1. Pengertian sedekah, hibah, dan hadiah
2. Dasar hukum dan dalil-dalil
3. Ketentuan pelaksanaan
4. Hikmah dan manfaat
5. Perilaku terpuji dalam memberi
6. Contoh aplikasi dalam kehidupan sehari-hari

E. Metode dan Model Pembelajaran

1. Model: REACT (Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring)
2. Metode: Diskusi, Tanya Jawab, Presentasi, Refleksi

F. Media, Alat, dan Sumber Belajar

1. Media: Gambar, PowerPoint
2. Alat: Lembar Kerja Siswa (LKS), papan tulis, spidol
3. Sumber Belajar:
 - Buku Fikih Kelas VIII
 - Lembar Kerja dan Penilaian
 - Materi daring/referensi islami terpercaya

G. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan (15 menit) :
 - Guru memberi salam, doa, dan mengecek kehadiran.
 - Menyampaikan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah.
 - Apersepsi: Tanya jawab ringan seputar pengalaman memberi atau menerima hadiah.
 - Guru menjelaskan model pembelajaran REACT yang akan digunakan.
2. Kegiatan Inti (60 menit) :
 - Relating : Guru menyampaikan gambar/contoh nyata.
 - Experiencing : Membaca materi dan diskusi.
 - Applying : Menjawab soal dan presentasi kelompok.
 - Cooperatin : Diskusi kelompok dan saling bantu.
 - Transferring : Soal tambahan dan kesimpulan bersama.
3. Kegiatan Penutup (15 menit) :
 - Tanya jawab.
 - Menyimpulkan.
 - Memberi tugas rumah.
 - Doa dan salam.

H. Penilaian

Aspek	Teknik Penilaian	Instrumen
Sikap	Observasi selama kegiatan	Lembar observasi sikap
Pengetahuan	LKS dan tes tertulis	Soal uraian dan pilihan ganda
Keterampilan	Unjuk kerja (presentasi)	Lembar penilaian kinerja dan diskusi kelompok

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Hj. Sumarni, S.Ag

Majene 21 Mei 2025
Mahasiswa



Hastina

2. Lampiran Tes

Lampiran Penilaian Ranah Kognitif

Nama :

Kelas :

Jenis kelamin :

A. Berilah anda silang (x) pada huruf a, b, c dan d pada jawaban yang benar!

1. Apabila seseorang terbiasa memakan makanan yang halal maka hidupnya akan....
 - a. Mencapai ridha Allah SWT
 - b. Was-was
 - c. Susah hati
 - d. sengsara
2. Berikut ini manfaat makan makanan halal, kecuali....
 - a. dapat bertahan hidup sampai batas yang ditentukan oleh Allah SWT
 - b. dapat mencapai ridha Allah SWT
 - c. mendapat akhlak kharimah
 - d. menyesatkan diri sendiri
3. seekor hewan halal dimakan dagingnya apabila disembelih dengan.....
 - a. *basmalah*
 - b. menyebut nama
 - c. nyanyian
 - d. al-quran
4. hewan yang diharamkan karena dilarang membunuhnya adalah....
 - a. lebah

- b. tikus
- c. ular
- d. kalajengking

5. berikut ini hewan yang haram dimakan karena dianjurkan untuk dibunuh adalah...

- a. kupu-kupu
- b. serangga
- c. anjing gila
- d. semut

6. hewan yang dihalalkan adalah...

- a. hewan yang dijual bebas
- b. hewan yang tidak ada larangan
- c. hewan yang dijual disupermarket
- d. hewan yang mahal harganya

7. hukum memakan hewan darat yang dapat hidup di air dan darat adalah....

- a. halal
- b. makruh
- c. haram
- d. boleh

8. dalam syariat Islam, semua bangkai adalah haram dimakan dagingnya, kecuali...

- a. kerbau dan sapi
- b. ikan dan belalang

- c. kambing dan ayam
 - d. anjing dan babi
9. harimau termasuk hewan yang diharamkan karena...
- a. nas
 - b. dilarang membunuh
 - c. menjijikkan
 - d. disuruh membunuh
10. bangkai hewan dibawah ini termasuk halal, kecuali..
- a. bangkai ayam
 - b. bangkai ikan lele
 - c. bangkai belalang
 - d. bangkai ikan emas
11. berikut ini hewan yang haram dimakan meskipun disembelih adalah...
- a. kijang
 - b. singa
 - c. kuda
 - d. kelinci
12. jenis hewan yang halal dimakan adalah....
- a. hewan ternak
 - b. hewan buas
 - c. hewan berkuku tajam
 - d. hewan yang bertaring

13.berikut adalah ciri-ciri makanan yang halal kecuali...

- a. bermanfaat bagi tubuh
- b. tidak kotor
- c. tidak merusak organ tubuh
- d. mengandung bahan yang memabukkan

14. jenis minuman yang diharamkan adalah...

- a. madu
- b. minuman khamr
- c. air darah
- d. air yang terkena najis

15. bahaya mengonsumsi makanan dan minuman sebagai berikut, kecuali....

- a. merusak organ tubuh
- b. menimbulkan kerasukan
- c. menyebabkan terkena azab
- d. terhindar dari akhlak tidak terpuji

3. Lampiran Angket

Penilaian Ranah Afektif

Nama :

Kelas :

Jenis kelamin :

Jawablah pernyataan dibawah ini dengan menggunakan tanda ceklis (√) pada tingkat persetujuan disamping pernyataan dibawah!!!

No	Pernyataan	Tingkat Persetujuan			
		TS	CS	S	SS
1.	Saya mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik tepat waktu				
2.	Saya mengerjakan tugas kelompok dengan sesama teman kelompok dengan baik				
3.	Saya berupaya semampu saya dalam menyelesaikan tugas dari pendidik dengan baik dan benar				
4.	Saya tertarik untuk menyelesaikan tugas dari pendidik				
5.	Saya bertanya dan menjawab saat kegiatan diskusi sedang berlangsung				
6.	Saya mengungkapkan pendapat saya dengan baik				

	dan mudah dipahami				
7.	Jika pertanyaan saya sudah dijawab dan menurut saya masih kurang maka saya tetap menerimanya namun meluruskan kembali pertanyaan saya agar penjawab lebih memahami apa yang saya inginkan				
8.	Ketika saya menjawab pertanyaan dri kelompok lain maka saya akan menjawab dengan tata bahasa yang mudah dipahami				
9.	Ketika pendidik memberikan contoh maka saya akan selalu memperhatikannya dengan serius				
10.	Saya mampu mendeskripsikan materi yang sedang kami bahas dengan pendidik				

Penilaian Ranah Psikomotorik

Nama :

Kelas :

Jenis kelamin :

Berikanlah tanda centang disamping tingkat persetujuan sesuai dengan yang kalian alami!!

No	Pernyataan	Tingkat Persetujuan			
		TS	CS	S	SS
1.	Ketika kami mempresentasikan tugas kelompok dan menjawab pertanyaan dari kelompok lain maka saya berdiri tegak menghadap audiens				
2.	Saya mengubah ekspresi wajah sesuai dengan pertanyaan yang diberikan oleh kelompok lain kepada kelompok kami				
3.	Ketika kami mengerjakan tugas kelompok dan mengeluarkan argument masing-masing saya berbicara dengan kata-kata yang jelas				
4.	Ketika menjawab pertanyaan kelompok lain maka saya menjawabnya tanpa mengulang-ulang pernyataan				
5.	Saat kegiatan diskusi berlangsung dan kami yang mempresentasikan materi kami maka saya berbicara keras agar seluruh audiens dan pendidik mendengarkan jawaban kami				

Hasil Angket Ranah Afektif dan Psikomotorik

a. Ranah Afektif

Tabel 18. Hasil Pre-test Ranah Afektif

No	Nama	Ranah Afektif										Total
		x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	x9	x10	
1.	Zulfiah	3	4	4	4	3	2	1	3	3	3	30
2.	Heski	4	3	3	4	2	3	1	4	4	2	30
3.	Sapruddin	2	4	3	2	1	3	4	2	4	2	27
4.	Nasrah	3	4	2	2	3	3	2	1	4	2	26
5.	Muh. Zulfahri	4	1	3	3	1	1	1	1	4	2	21
6.	Ahmad Fauzan	1	1	2	3	1	1	1	1	1	1	13
7.	Rani	3	2	3	1	1	1	1	1	4	1	18
8.	Marwa E	3	1	2	3	1	2	1	1	1	1	16
9.	Aril	3	2	2	4	3	3	1	1	3	1	23
10.	Muh. Aidil	1	1	3	2	1	1	1	1	1	1	13
11.	Irgi Alfaridzi	3	1	2	3	1	1	1	1	4	1	18
12.	Ratna	3	1	2	4	1	1	1	1	1	2	17
13.	Noera Riesqi Putri	2	2	2	3	1	1	1	1	3	1	17
14.	Rustan	2	4	3	2	1	1	3	2	4	2	24
15.	Arwan	2	4	3	2	1	3	4	2	4	2	27
16.	Hasra	3	1	1	4	1	1	1	2	4	2	20
17.	Marwah B	3	1	3	2	1	1	1	1	4	1	18
18.	Muh. Fajri	4	3	1	1	1	2	3	1	1	2	19
19.	Andini	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	15
20.	Ramli	2	2	1	2	1	2	1	1	1	1	14
21.	Ahmad Reza Ali	2	2	2	1	2	1	2	1	1	1	15
22.	Ahmad Fahrezi	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	13
23.	Rina	2	3	2	2	1	2	3	1	2	2	20
24.	Radit	2	3	2	1	2	3	2	2	4	2	23
25.	Sarti	1	2	3	1	2	3	1	1	1	1	16
26.	Mardina	4	2	1	1	1	1	2	1	2	2	17
27.	Sri Ayut	2	1	2	2	2	2	2	1	3	2	19
28.	Sri Asila	1	2	1	1	1	1	2	3	3	2	17
29.	Badriyah	1	3	4	3	4	3	3	2	3	3	29
30.	Herlini	1	2	1	1	1	3	3	2	2	2	18

Tabel 19. Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Pre-Test Ranah Afektif

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	22.6 – 30	Tinggi	9	30
2.	16 – 22.5	Sedang	15	50
3.	7.6 – 15	Rendah	6	20
4.	10 – 7.5	Sangat rendah	0	0
Jumlah			30	100%

Tabel 20. Post-test Ranah Afektif

No	Nama	Ranah Afektif										total
		x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	x9	x10	
1.	Zulfiah	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	35
2.	Heski	4	3	3	4	2	3	4	4	4	2	33
3.	Sapruddin	4	3	3	4	3	2	2	2	4	3	30
4.	Nasrah	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	33
5.	Muh. Zulfahri	4	2	3	4	2	3	4	2	3	2	29
6.	Ahmad Fauzan	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	38
7.	Rani	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	38
8.	Marwa E	4	4	4	4	3	4	1	3	3	3	33
9.	Aril	3	4	4	4	3	3	3	4	4	2	34
10.	Muh. Aidil	2	4	3	2	1	3	4	2	4	2	27
11.	Irgi Alfaridzi	2	4	3	2	1	3	4	2	4	2	27
12.	Ratna	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	33
13.	Noera Riesqi Putri	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
14.	Rustan	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31
15.	Arwan	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	36
16.	Hasra	3	4	4	4	4	4	2	1	4	2	32
17.	Marwah B	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	38

18.	Muh. Fajri	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	37
19.	Andini	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	35
20.	Ramli	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
21.	Ahmad Reza Ali	4	3	3	4	3	4	3	2	3	3	32
22.	Ahmad Fahrezi	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	34
23.	Rina	4	3	4	3	3	2	4	3	4	2	32
24.	Radit	3	4	2	2	2	4	3	3	4	2	29
25.	Sarti	4	3	4	4	3	2	2	3	4	2	31
26.	Mardina	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	33
27.	Sri Ayut	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	36
28.	Sri Asila	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	36
29.	Badriyah	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	35
30.	Herlini	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	38

Tabel 21. Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Post-Test Ranah Afektif

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	22.6 – 30	Tinggi	30	100
2.	16 – 22.5	Sedang	0	0
3.	7.6 – 15	Rendah	0	0
4.	10 – 7.5	Sangat rendah	0	0
Jumlah			30	100%

b. Ranah Psikomotrik

Tabel 22. Hasil *Pre-test* Ranah Psikomotorik

No	Nama	Ranah Psikomotorik					
		x1	x2	x3	x4	x5	Total
1.	Zulfiah	4	3	2	3	2	14
2.	Heski	3	1	2	4	4	14
3.	Sapruddin	1	3	3	1	3	11
4.	Nasrah	2	1	1	1	3	8
5.	Muh. Zulfahri	1	3	3	1	3	11
6.	Ahmad Fauzan	1	1	1	2	2	7
7.	Rani	1	1	2	2	3	9
8.	Marwa E	1	2	2	1	2	8
9.	Aril	3	1	4	4	1	13
10.	Muh. Aidil	1	1	1	1	1	5
11.	Irgi Alfaridzi	1	1	1	1	1	5
12.	Ratna	1	1	1	1	1	5
13.	Noera Riesqi Putri	1	1	1	2	1	6
14.	Rustan	3	2	4	1	3	13
15.	Arwan	3	2	4	1	3	13
16.	Hasra	1	1	1	1	1	5
17.	Marwah B	1	1	1	1	1	5
18.	Muh. Fajri	4	3	1	4	4	16
19.	Andini	1	1	1	2	1	6
20.	Ramli	1	1	1	1	1	5
21.	Ahmad Reza Ali	1	1	1	1	1	5
22.	Ahmad Fahrezi	2	2	1	1	2	8
23.	Rina	2	2	2	2	1	9
24.	Radit	2	1	1	3	2	9
25.	Sarti	3	2	2	3	1	11
26.	Mardina	2	1	1	2	1	7
27.	Sri Ayut	1	2	1	2	1	7
28.	Sri Asila	1	2	1	2	1	7
29.	Badriyah	4	1	3	2	2	12
30.	Herlini	1	1	2	1	1	6

Tabel 24. Hasil *Post-test* Ranah Psikomotorik

No	Nama	Ranah Psikomotorik					Total
		x1	x2	x3	x4	x5	
1.	Zulfiah	3	3	3	3	3	15
2.	Heski	3	3	4	3	4	17
3.	Sapruddin	3	3	3	3	3	15
4.	Nasrah	3	2	3	2	3	13
5.	Muh. Zulfahri	4	3	4	3	4	18
6.	Ahmad Fauzan	4	3	3	3	3	16
7.	Rani	3	2	4	4	4	17
8.	Marwa E	3	1	3	3	3	13
9.	Aril	4	3	4	3	3	17
10.	Muh. Aidil	3	2	4	1	3	13
11.	Irgi Alfaridzi	3	2	4	1	3	13
12.	Ratna	3	3	4	3	4	17
13.	Noera Riesqi Putri	3	3	4	3	4	17
14.	Rustan	3	3	3	4	3	16
15.	Arwan	4	4	4	4	4	20
16.	Hasra	3	3	3	2	2	13
17.	Marwah B	3	1	4	4	4	16
18.	Muh. Fajri	3	4	4	4	3	18
19.	Andini	3	4	4	3	4	18
20.	Ramli	4	4	4	4	4	20
21.	Ahmad Reza Ali	4	3	3	3	3	16
22.	Ahmad Fahrezi	3	2	3	3	3	14
23.	Rina	4	4	2	4	2	16
24.	Radit	3	2	3	2	3	13
25.	Sarti	4	4	4	4	3	19
26.	Mardina	3	4	3	3	3	16
27.	Sri Ayut	3	4	3	4	3	17
28.	Sri Asila	4	3	4	4	4	19
29.	Badriyah	4	2	3	3	3	15
30.	Herlini	3	4	4	3	3	17


5. Hasil belajar peserta didik kelas VIII sebelum diterapkan model pembelajaran *REACT*.

No	Nama	nilai	Keterangan
1.	Aril	45	TIDAK LULUS
2.	Muh. Fadil Syamsul	56	TIDAK LULUS
3.	Zulfiza	56	TIDAK LULUS
4.	Heski	60	TIDAK LULUS
5.	Ratna	62	TIDAK LULUS
6.	Sapruddin	34	TIDAK LULUS
7.	Irgi Alfarizi	65	LULUS
8.	Rani	45	TIDAK LULUS
9.	Radit	55	TIDAK LULUS
10.	Arwan	60	TIDAK LULUS
11.	M. Farel Mahlevi	55	TIDAK LULUS
12.	Muh. Aidil	45	TIDAK LULUS
13.	Rustan	56	TIDAK LULUS
14.	Andini	56	TIDAK LULUS
15.	Marwah B	45	TIDAK LULUS
16.	Noera Resqi Putri	64	LULUS
17.	Muh. Zulfahri	65	LULUS

6. Hasil belajar kelas VIII setelah diterapkan model pembelajaran *REACT*

No	Nama	nilai	Keterangan
1.	Aril	80	LULUS
2.	Muh. Fadil Syamsul	90	LULUS
3.	Zulfiza	100	LULUS
4.	Heski	80	LULUS
5.	Ratna	90	LULUS
6.	Sapruddin	95	LULUS
7.	Irgi Alfarizi	97	LULUS
8.	Rani	89	LULUS
9.	Radit	98	LULUS
10.	Arwan	80	LULUS
11.	M. Farel Mahlevi	89	LULUS
12.	Muh. Aidil	85	LULUS
13.	Rustan	78	LULUS
14.	Andini	90	LULUS
15.	Marwah B	70	LULUS
16.	Noera Resqi Putri	70	LULUS
17.	Muh. Zulfahri	80	LULUS

7. Surat izin penelitian dari kampus

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) MAJENE
Jl. BLK Ling. Passarang, No.17, Kel. Totoli, Kec. Banggae Kab. Majene Prov. Sulawesi Barat
Telp. 085398569773 / 0811572411 / 085242949267
website: www.stainmajene.ac.id, email: stainmajene16@gmail.com

Nomor: B. 357/AK/Sti.03/PP.00.9/12/2022 Majene, 01 Desember 2022
Sifat : Penting
Lamp : 1 (satu) Rangkap
Hal : *Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian*

Kepada
Yth. Bupati Majene
Cq. Ka. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Majene
Di.-
Tempat

Assalamu Alaikum, Wr.Wb

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa STAIN Majene yang tersebut namanya dibawah ini ;

Nama : **Hastina**
Nim : 10156118039
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan


Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul *"Penerapan Model Pembelajaran React Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik Kelas VIII Dalam Pembelajaran Fikih di MTs Al-Qalam Teppo"*. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana.

Dosen Pembimbing : 1. Usri, S.Pd., M.Pd
2. Zulfianah Sunusi, M.Pd

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk mengadakan penelitian dari tanggal : 01 Desember 2022 s/d 31 Desember 2022.

Demikian atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Wassalam


Ketua
Wakil Ketua Bidang Akademik
Dr. Muliadi, M.Sos.I
Nip. 197308281998031001

Tembusan :

1. Ketua STAIN Majene
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip
4. Kepala DP My Tip

5. Surat Izin Penelitian Dari PTSP

 **PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE**
DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPM-PTSP)
Jln. Ammana Wewang No 12 Telp (0422) 21947 Majene-Sulbar 

IZIN PENELITIAN
Nomor : 0566/IP/DPM-PTSP/MM/XII/2022

Berdasarkan Peraturan Bupati nomor : 53 Tahun 2018 tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Majene, serta membaca surat Rekomendasi Penelitian Dari Badan Kesatuan bangsa dan Politik Nomor 070/128/IV/2020 Tanggal 17 April 2020 maka pada prinsipnya kami menyetujui dan **MEMBERI IZIN** Kepada :


N a m a	: HASTINA
Pekerjaan	: Mahasiswi
N I M	: 10156118039
Program Study/Jurusan	: S1 Tarbiyah dan Keguruan
Universitas	: STAIN Majene
Alamat	: Pamboborang Desa Pamboborang Kec. Banggae Kab. Majene

Untuk melaksanakan Penelitian di Kabupaten Majene dengan Judul **"PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN REACT UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS PESERTA DIDIK KELAS VIII DALAM PELAJARAN FIKIH DI MTS AL-QALAM TEPPU"** dengan ketentuan :

- 1 Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan diharapkan melapor kepada pemerintah setempat dan atau tempat penelitian yang akan dilaksanakan.
- 2 Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan.
- 3 Mentaati semua Perundang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
- 4 Menyerahkan 2 (dua) Exemplar copy hasil Penelitian kepada Bupati Majene Cq. Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Majene
- 5 Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak mentaati peraturan diatas.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Majene
Pada Tanggal : 12-12-2022
Kepala Dinas


HI LIES HIRAWATI THAHIR, S.Sos, M.AP
Pangkat: Pembina Tk. I
Nip. 196809281992032011

6. Foto Penelitian



Kantor MTs Al-Qalam Teppo



Proses Pembelajaran



Kegiatan Diskusi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Hastina, lahir di Majene pada tanggal 31 Desember 2000, merupakan anak ke-5 dari 7 bersaudara, yang terdiri dari dua kakak laki-laki dan dua kakak perempuan serta satu adik perempuan dan satu adik laki-laki. Penulis lahir dari pasangan suami istri Bapak Masnur dan Ibu Munaria.

Penulis memulai pendidikannya sejak umur 6 tahun di SD Negeri 21 Pamboborang pada tahun 2006, kemudian melanjutkan ke tingkat pendidikan menengah di Madrasah Tsanawiyah Rangas dan selesai pada tahun 2012, kemudian melanjutkan pendidikannya ke Madrasah Aliyah pada tahun 2015 tepatnya di Madrasah Aliyah Swasta Rangas di Rangas.

Setelah penulis menyelesaikan pendidikan di Madrasah Aliyah Swasta Rangas pada tahun 2018, penulis kembali melanjutkan pendidikannya pada salah satu perguruan tinggi yang ada di Majene, tepatnya di STAIN Majene yang merupakan mahasiswi angkatan kedua. Penulis mengambil Jurusan Tarbiyah dan Keguruan dengan Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI).